

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA
DI MTsN 6 KEBUMEN**



Oleh:

FITRIYAH

NIM.2348117

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam





**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul : **MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MTsN 6 KEBUMEN** telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji Tesis pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 20 Agustus 2025
Pukul : Pk. 10.00 – 11.00 WIB
Oleh :
Nama : Fitriyah
NIM : 2348117
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

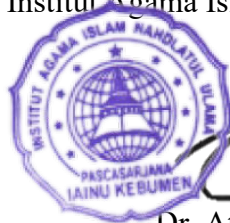
Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang : Dr. Imam Subarkah, M.Pd. ()
Sekretaris Sidang : Dr. Nur Hidayah, M.Pd. ()
Penguji 1 : Dr. Sudadi, M.Pd.I ()
Penguji 2 : Dr. Umi Arifah, S.Pd.I., MM.()

Kebumen, 25 Agustus 2025

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Direktur


Dr. Atim Rinawati, M.Pd.

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyah

NIM : 2348117

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apa bila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 20 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Fitriyah

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. ¹

¹ QS. An-Nahl (16:125)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk tesis guna menaraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd). Adapun penelitian ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu Dr. Atim Rinawati M.Pd Direktur IAINU Kebumen, yang selalu mendukung saya dalam menempuh pendidikan yang tinggi, menjadi guru dalam segala situasi dan selalu sabar dalam membimbing saya. rela berjuang demi kebahagiaan orang lain, sosok yang sangat menginspirasi banyak orang dan mau meminjami hartanya kepada kami agar bisa meneruskan perkuliahan ini.
2. Yth. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I dosen pembimbing tesis yang begitu ramah dan *low profile* terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan ilmu dan kesempatan belajar yang sudah diberikan.
3. Dosen dan Pengelola Program Pascasarjana IAINU Kebumen yang begitu luar biasa dalam memberikan ilmu dan wawasannya.
4. Rekan-rekan seperjuangan program Pascasarjana yang begitu luar biasanya dalam menjalani setiap proses hingga sampai pada tahap ini, kisah kasih canda tawa yang begitu indah akan tersimpan untuk menjadi sebuah cerita bahagia dalam hidup saya.
5. Kepala MTsN 6 Kebumen dan segenap guru dan karyawan yang selalu memberi semangat dan kontribusi demi lengkapnya penelitian kepada kami.
6. Rama, biyung, Suami dan Adik-adik Tercinta yang sudah memberikan segala dukungan kepada saya

ABSTRAK

Fitriyah. 2348117. Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di MTsN 6 Kebumen

Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian penting dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa dalam rangka pencapaian visi dan tujuan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa. Lokasi penelitian di MTsN 6 Kebumen yang beberapa tahun terakhir ini menunjukkan kemajuan prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik. Selain itu, penelitian juga mencoba menggali faktor pendukung, faktor penghambat, dan mencoba menemukan pendekatan manajemen BK yang diselenggarakan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi terkait dengan judul. Hasil penelitian adalah bahwa (1) manajemen BK menjalankan empat aspek manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa. Manajemen BK melaksanakan empat tahapan, yaitu penjaringan, asesmen, seleksi, dan laporan rekomendasi; (2) terdapat sejumlah pendekatan yang ternyata mampu membuktikan bahwa manajemen BK berlangsung baik dan serius dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa, yaitu, pendekatan klasik, pendekatan sistem, pendekatan integratif, pendekatan delegatif, dan pendekatan komprehensif.

Kata kunci: manajemen pendidikan, bimbingan dan konseling, minat bakat siswa

ABSTRACT

Fitriyah. 2348117. Guidance and Counseling Management in Developing Student Interests and Talents at MTsN 6 Kebumen

Guidance and Counseling (GC) management is an important part of efforts to develop student interests and talents in order to achieve the vision and goals of the madrasah. This study aims to identify and analyze BK management in efforts to develop student interests and talents. The research location is MTsN 6 Kebumen, which has shown progress in academic and non-academic achievements in recent years. Furthermore, the study also attempts to explore supporting factors and inhibiting factors, and attempts to identify the BK management approach implemented. This research method uses a descriptive qualitative approach using interview techniques, observation, and documentation review related to the title. The results of the study indicate that (1) GC management implements four management aspects: planning, organizing, implementing, and supervising, in an effort to develop student interests and talents. GC management implements four stages: recruitment, assessment, selection, and recommendation reporting; (2) There are a number of approaches that have been proven to be able to prove that GC management is running well and is serious in efforts to develop student interests and talents, namely, the classical approach, the systems approach, the integrative approach, the delegative approach, and the comprehensive approach.

Keywords: educational management, guidance and counseling, student interests and talents

PEDOMAN TRANSLITASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nam dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia (2009:104), sebagai berikut:

1. Penulisan huruf

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	S	Es kecl (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
7	خ	Kha	Kh	Ja dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	s,	Es kecil dengan titik dibawah
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha“
18	ع	„Ain	„	Koma terbalik diatas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha

20	فا	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	„el
24	م	Mim	M	„em
25	ن	Nun	N	„en
26	و	Wawu	W	W
27	ه	Ha“	H	Ha
28	ء	Hamzah	„	Apostrof
29	ي	Ya“	Y	Ya

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (*تَحَاةُ الْفَا* = *al-fātiḥah*), (*الْعُلُومُ* = *al-„ulūm*), dan (*قِيْمَةٌ* = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= *ḥaddun*), (= *saddun*), (= *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf Alif-lam, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya

= (*al-samā'*). *Tā'* *marbūtah* mati السماء = *al-bayt*), (البَيْت = *al-bayt*), misalnya atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*,

“h”, dengan huruf transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan *tā'* *marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan sedangka

misalnya Tanda apostrof (,) رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yat al- hilāl huruf “t”*.)

sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak ditengah atau di akhir kata misalnya

(*fuqahā'*). = فُقَهَاءُ, (ru'yah) = رُؤْيَةُ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita masih dapat merasakan nikmatnya belajar di bangku perkuliahan dan pada semester akhir ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan baik dan lancar. Tak lupa pula shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi teladan seluruh umat. Semoga kita termasuk umat beliau yang kelak akan mendapat syafa'atnya. Aamiin

Tugas akhir kuliah bukanlah hal yang berat. Menulis karya ilmiah berupa tesis ini merupakan persyaratan mahasiswa semester akhir guna mencapai gelar Magister di sebuah Perguruan Tinggi. Pada kesempatan ini, penulis dapat menyelesaikan karya tesis dengan judul “**Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di MTsN 6 Kebumen**” guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

Selama penyusunan tesis ini penulis mendapat banyak bantuan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Dr. Atim Rinawati, M.Pd Direktur Pascasarjana IAINU Kebumen yang menjadi inspirator bagi kami dalam menyelesaikan tesis pada tahun ini.
2. Yth. Dr. Maryanto, M.Sc yang senantiasa memberi semangat dan motivasi untuk terus berjuang meraih gelar magister, penuh kesabaran dalam membimbing agar selesai tepat waktu
3. Yth. Dr. Benny Kurniawan M.Pd.I Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pemikiran, masukan dan kesabaran dalam proses bimbingan sampai tahap *finishing* penulisan tesis ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Pengampu Matakuliah di Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat

5. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen khususnya yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
6. Kedua Orang Tua dan Suami tercinta yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di IAINU Kebumen.

Dengan demikian, karya tesis ini dapat tersusun dan berada di tangan pembaca yang pastinya tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Adapun kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan. Aamiin.

Kebumen, Agustus 2025

Penulis

Fitriyah

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan.....	ii
Pernyataan Oriesinalitas.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Abstrak Bahasa Indonesia.....	vi
Abstrak Bahasa Inggris.....	vii
Kata Pengantar.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan Masalah.....	5
C...Tujuan Penelitian.....	6
D...Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A...Deskripsi Teori.....	9
1....Teori dan Fungsi Manajemen.....	9
2....Minat dan Bakat	17
3....Bimbingan dan Konseling (BK).....	19
4....Pendekatan dalam Manajemen.....	26
B...Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A...Jenis Penelitian.....	36
B...Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C...Informan Penelitian.....	37
D...Teknik Pengumpulan Data.....	38
1....Observasi.....	38
2....Wawancara.....	39

3...Dokumentasi.....	40
E... Keabsahan Data.....	40
1. Ketepatan Data.....	41
2. Bobot pada Bukti.....	42
F... Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A...Deskripsi Lokasi.....	44
1...Sekilas Profil MTsN 6 Kebumen	44
2... Visi Misi Tujuan	45
3...Program Unggulan MTsN 6 Kebumen.....	47
4...Siswa	48
5... Guru	49
6...Struktur Organisasi BK	50
7...Kejuaraan yang Diraih	51
8... Sarana Prasarana	52
B... Hasil Penelitian dan Pembahasan	53
1... Perencanaan BK dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa	53
2...Pengorganisasian BK.....	64
3...Pelaksanaan BK.....	68
4...Pengawasan BK.....	73
5...Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75
6...Analisis Pendekatan Manajemen BK.....	79
a.. Pendekatan klasik.....	80
b.. Pendekatan sistem.....	82
c.. Pendekatan integratif.....	84
d.. Pendekatan delegatif.....	85
e.. Pendekatan komprehensif.....	87
BAB V PENUTUP.....	93
A...Kesimpulan.....	93
B... Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98

LAMPIRAN.....	103
----------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pengembangan minat dan bakat siswa menjadi salah satu aspek krusial yang memerlukan perhatian khusus dari seluruh komponen sekolah, termasuk layanan bimbingan dan konseling (BK). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003², yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengaktualisasikan minat serta bakatnya. Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014³ tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, Bimbingan dan Konseling (BK) didefinisikan sebagai upaya yang sistematis, objektif, logis, berkelanjutan, dan terprogram. Definisi ini menegaskan bahwa BK bukanlah kegiatan tambahan atau reaksioner semata, melainkan sebuah proses

² Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

³ Permendikbud Nomor 111/2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Lihat juga Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Kemendikbudristek.

pendampingan yang ilmiah dan terstruktur yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Terutama dalam hal pengembangan minat, bakat, potensi, dan karier, peran BK menjadi krusial.

Guru BK/Konselor menggunakan berbagai teknik asesmen, baik tes maupun non-tes (seperti observasi, wawancara, dan angket), untuk membantu siswa mengenali *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) mereka sendiri. Pemetaan ini adalah langkah pertama yang fundamental untuk merancang masa depan. Selain itu, ini akan mencegah *mismatch* antara minat, bakat, dan pilihan jurusan/karier. Ini mengingatkan bahwa banyak siswa memilih jurusan di sekolah/madrasah atau perguruan tinggi karena ikut-ikutan tren atau tekanan orang tua, bukan karena sesuai dengan bakat dan minatnya. BK berperan sebagai navigator yang objektif untuk mencegah kesalahan pemilihan jurusan yang dapat berakibat pada kebosanan, *underachievement*, hingga *drop out*.

BK tidak hanya berfokus pada pemilihan jurusan. Layanan BK juga dirancang untuk mengembangkan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam dunia karier, seperti, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam perencanaan mencapai cita-cita. Ini termasuk dalam keterampilan sosial dalam kaitannya dengan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dalam lingkungan yang beragam. Ini juga menyangkut upaya membangun kemandirian dan rasa percaya diri. Bahwa tujuan akhir BK adalah mencapai kemandirian. Dengan memahami potensi diri dan memiliki rencana yang jelas, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, proaktif, dan bertanggung jawab atas kehidupan dan kariernya sendiri. Ini sejalan dengan visi Permendikbud tersebut. Guru BK yang kompeten akan memberikan informasi yang akurat dan terupdate tentang landscape dunia kerja, peluang karier di masa depan, serta jenis-jenis pekerjaan yang mungkin belum dikenal siswa. Ini membuka wawasan siswa beyond profesi-profesi konvensional.

Berikut adalah beberapa artikel berita yang mengonfirmasi urgensi dan manfaat layanan BK, khususnya dalam pengembangan minat bakat dan karier.

Media Kompas menulis pentingnya peran guru Bimbingan Konseling (BK)⁴. Artikel ini menyoroti peran strategis Guru BK sebagai "pilot" yang membantu siswa mengarungi masa depan, termasuk dalam peminatan studi dan perencanaan karier. Artikel ini menekankan bahwa BK membantu siswa yang seringkali bingung memilih jurusan dan karier, serta menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan guru mata pelajaran. Hal ini juga dilangsir Kumparan.com, bahwa guru BK memiliki peran signifikan di era sekarang ini⁵.

Dengan demikian posisi guru BK menjadi sangat penting dan strategis di madrasah, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya. Pelayanan BK sangat memberikan kemanfaatan bagi perkembangan siswa. Hal ini termasuk dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan kata lain, madrasah/sekolah dan lembaga pendidikan lainnya perlu memperhatikan peran bagian BK, utamanya dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kaleng Puring Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menunjukkan komitmen tinggi dalam mengembangkan potensi siswa. Madrasah yang berdiri sejak tahun 1978 dan beralih status menjadi madrasah negeri pada tahun 1994 ini telah berhasil meraih berbagai prestasi yang membanggakan dalam tiga tahun terakhir. Prestasi tersebut meliputi berbagai bidang, mulai dari akademik hingga non-akademik, seperti olahraga, seni, dan kepramukaan.⁶ Beberapa prestasi yang berhasil diraih antara lain juara pertama lomba volley putra dalam HUT ke-35 SMK Maarif 1 Kebumen, juara kedua futsal putri⁷, juara solo vokal tingkat Barlingmascakeb (Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, dan

⁴ <https://www.kompas.com/edu/read/2024/08/21/095731571/kemenko-pmk-peran-guru-bk-penting-untuk-cegah-kekerasan-di-sekolah>

⁵ <https://kumparan.com/sekar-ghita/menguatkan-peran-bk-kunci-kesehatan-mental-generasi-z-di-era-digital-23n3UhpCOcy>

⁶ MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen. "Profil Madrasah". <https://mtsnkalengpuring.wordpress.com/> Lihat juga MTs Negeri 6 Kebumen. "Informasi Madrasah". <https://www.mtsnegeri6kebumen.sch.id/>

⁷ Kantor Kementerian Agama Kebumen. (2025, Februari 13). "KKO MTsN 6 Kebumen Sabet Juara 1 Lomba Volly Putra HUT ke-35 SMK Maarif 1 Kebumen". <https://kebumen.kemenag.go.id/>

Cilacap), serta juara pertama lomba cerdas tangkas pramuka⁸. Keberhasilan meraih berbagai prestasi ini tentunya tidak lepas dari kerja sama yang baik antara seluruh komponen sekolah, termasuk peran strategis dari layanan bimbingan dan konseling.

Dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa, manajemen bimbingan dan konseling (BK) memegang peranan yang sangat penting. Manajemen BK yang efektif dapat membantu mengidentifikasi potensi siswa sejak dini, memberikan layanan yang tepat sasaran, dan memfasilitasi pengembangan bakat secara optimal. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Almawijaya⁹, manajemen bimbingan konseling yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan yang sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Fenomena keberhasilan MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen dalam meraih berbagai prestasi menunjukkan adanya sistem manajemen yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Keberhasilan ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya terkait dengan bagaimana manajemen bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mendukung pencapaian prestasi tersebut. Aspek-aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa menjadi fokus yang sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya kajian empiris tentang pendekatan manajemen bimbingan dan konseling yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di madrasah tsanawiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam aspek manajemen untuk pengembangan minat dan bakat siswa.

Dengan demikian persoalan manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa menjadi sangat urgen. Lokasi

⁸ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. (2022, Februari). "MTsN 6 Kebumen Sabet Juara Solo Vokal Se-Barlingmascakeb". <https://jateng.kemenag.go.id/>

⁹ Almawijaya Hendri. (2015). "Analisis Manajemen Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9(5).

MTsN 6 Kebumen sangat mendukung upaya penelitian ini. Untuk itu selanjutnya penulis mengajukan judul thesis: “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di MTsN 6 Kebumen.

Selanjutnya, agar penelitian ini dapat dilakukan secara fokus dan mendalam, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada beberapa aspek berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kaleng Puring Kebumen, Jl. Petanahan-Puring No. 207, Desa Kaleng Puring, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.
2. Penelitian ini fokus pada subyek penelitian, yaitu, guru bimbingan dan konseling, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan siswa yang telah meraih prestasi di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen.
3. Penelitian manajemen pendidikan ini dibatasi pada empat fungsi manajemen utama dalam layanan bimbingan dan konseling, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan/pengendalian (*controlling*).
4. Fokus penelitian ini membatasi pada pengembangan minat dan bakat siswa yang berkaitan dengan prestasi akademik dan non-akademik yang telah diraih madrasah dalam tiga tahun terakhir (2022-2025).
5. Jenis Layanan BK dalam penelitian ini akan fokus pada layanan bimbingan dan konseling yang secara langsung atau tidak langsung berkontribusi terhadap pengembangan minat dan bakat siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen?
2. Bagaimana pengorganisasian bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen?

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen?
4. Bagaimana pengawasan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat mengenai BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan manajemen bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen.
2. Tujuan Khusus:
 - a. Mendeskripsikan perencanaan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen.
 - b. Menganalisis pengorganisasian bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen.
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen.
 - d. Mengkaji sistem pengawasan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen.
 - e. Merumuskan faktor pendukung dan penghambat mengenai BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen bimbingan dan konseling serta pengembangan minat dan bakat siswa di tingkat madrasah tsanawiyah.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen bimbingan dan konseling (BK), khususnya dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa dengan fokus yang berbeda atau dalam konteks yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah
 - 1) Memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan sistem manajemen bimbingan dan konseling yang lebih efektif
 - 2) Menjadi bahan evaluasi diri untuk peningkatan kualitas layanan BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa
 - 3) Membantu madrasah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling:
 - 1) Memberikan gambaran komprehensif tentang praktik manajemen BK yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.
 - 2) Menjadi pedoman dalam merancang dan melaksanakan program BK yang lebih sistematis dan terarah
 - 3) Meningkatkan kompetensi profesional guru BK dalam aspek manajerial
- c. Bagi Kepala Madrasah dan Stakeholder Pendidikan:

- 1) Memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan terkait kebijakan pengembangan minat dan bakat siswa
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam alokasi sumber daya untuk program pengembangan potensi siswa
- 3) Membantu dalam perumusan strategi peningkatan prestasi madrasah secara berkelanjutan.

d. Bagi Siswa:

- 1) Memberikan gambaran tentang sistem layanan BK yang dapat membantu mengembangkan potensi diri secara optimal
- 2) Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti program-program pengembangan minat dan bakat
- 3) Memberikan inspirasi bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori dan Fungsi Manajemen

Kata "manajemen" memiliki akar dari kata kerja "*manage*". Menurut *Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, kata tersebut berasal dari bahasa Italia "*manegg (iare)*" yang mempunyai asal usul dari bahasa Latin "*manus*" yang berarti "tangan". Secara harfiah, *manegg (iare)* memiliki arti "memelihara atau melatih kuda", tetapi juga diartikan sebagai "memimpin, membimbing, atau mengatur". Ada juga pendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris "*to manage*" yang memiliki sinonim dengan "*to hand, to control, dan to guide*" yang berarti "mengelola, memeriksa, dan memimpin".¹⁰

Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat yang menjelaskan pengertian manajemen sebagai berikut:

- a. A. Malayu S. P. Hasibuan Seorang ahli manajemen Indonesia, manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya organisasi (baik sumber daya manusia, keuangan, material, maupun teknologi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹¹
- b. B. G. R Terry : Seorang ahli manajemen yang terkenal karena karyanya yang berjudul "*Principles of Management*" yang diterbitkan pada tahun 1960. Menurut Terry, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal.16.

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal.2.

pengendalian sumber daya (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Terry, keempat fungsi manajemen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi. Jika salah satu fungsi tidak berjalan dengan baik, maka akan berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, Terry menekankan pentingnya manajer untuk memiliki kemampuan dalam keempat fungsi manajemen tersebut agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹²

- c. Henry Fayol: Fayol dikenal karena kontribusinya pada teori manajemen administratif, yang berfokus pada fungsi manajemen dan prinsip-prinsip dasar manajemen. Fayol mengidentifikasi lima fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan, dan ia juga mengembangkan 14 prinsip manajemen, seperti otoritas dan tanggung jawab, disiplin, dan kesatuan perintah.¹³

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan rangkaian kegiatan tersebut, manajemen mengarahkan dan mengatur orang-orang yang memiliki beragam latar belakang dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditentukan..

Adapun tujuan dan manfaat penerapan ilmu manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan arahan pencapaian kinerja sehingga dapat dilakukan berdasarkan *time schedule*.

¹² George R.Terry & Leslie W.Rue, Dasar-Dasar Manajemen, Terj.G.A.Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.5

¹³ Henry L.Fayol, Principles of Management (Brighton England: South-Western Publishing Company, 1969), hal.10

- b. Mampu menempatkan pekerjaan yang mengedepankan konsep efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dalam hal biaya yang digunakan sesuai dengan alokasi yang dianggarkan bahkan jika mungkin lebih rendah dari yang dialokasikan. Sedangkan konsep efektifitas dilihat dari sudut penghematan waktu yang dapat dilakukan, artinya dapat dilaksanakan tepat waktu sesuai rencana.
- c. Menerapkan konsep manajemen yang memenuhi standar peraturan yang disepakati.¹⁴

Menurut para ahli, terdapat beberapa fungsi dalam manajemen, di antaranya adalah:

1. SP. Siagian, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Motivating (memotivasi), dan Controlling (pengendalian), yang disingkat menjadi POMC. Planning (Perencanaan) merupakan proses untuk menentukan tujuan organisasi dan menentukan tindakan yang akan diambil untuk mencapainya. Perencanaan melibatkan penentuan strategi, sasaran, kebijakan, dan prosedur kerja yang harus diikuti. Organizing (Pengorganisasian) adalah proses pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien. Organizing melibatkan pembagian tugas, pengelompokan tugas, serta pembuatan struktur organisasi yang jelas dan sistematis. Motivating (Memotivasi) adalah proses menggerakkan dan membimbing orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi. Memotivasi melibatkan peningkatan produktivitas, peningkatan kinerja, dan pengembangan kemampuan karyawan. Controlling (Pengendalian) adalah proses memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai dan sumber daya digunakan secara efektif. Pengendalian meliputi penentuan standar, pengukuran kinerja, identifikasi

¹⁴ Irham Fahmi, Manajemen (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.2-3.

perbedaan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang dicapai, serta tindakan perbaikan.

2. Ernest Dale dan LC. Michelon, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan tenaga kerja, pengarahan, inovasi, pelaporan, dan pengendalian. Walaupun fungsi-fungsi tersebut sudah dijelaskan sebelumnya, namun di sini terdapat perbedaan dalam pengertian pengaturan tenaga kerja yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan bagian dalam struktur organisasi, yang sebenarnya memiliki arti yang sama dengan pengorganisasian. Pengarahan juga dilakukan selama pelaksanaan untuk memberikan tambahan atau perubahan sehingga tujuan dapat dicapai dengan lebih cepat. Pelaporan juga penting untuk menyajikan informasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi, serta membantu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Semua fungsi tersebut berguna dalam pengendalian kegiatan.
3. George R. Terry, dalam bukunya yang berjudul Prinsip-Prinsip Manajemen, mengemukakan bahwa terdapat empat fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC). Fungsi pertama, Planning, berkaitan dengan perencanaan dan penentuan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi kedua, Organizing, berkaitan dengan pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi ketiga, Actuating, berkaitan dengan pelaksanaan atau eksekusi rencana yang telah dibuat dan pengarahan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi ini melibatkan aspek-aspek seperti kepemimpinan, motivasi, dan koordinasi dalam menjalankan rencana. Terakhir, fungsi keempat, Controlling, berkaitan dengan pengawasan atau evaluasi terhadap hasil yang dicapai untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Meskipun Terry menggunakan akronim POAC untuk

menjelaskan empat fungsi manajemen, namun esensinya tidak jauh berbeda dengan fungsi-fungsi manajemen yang dijelaskan oleh para ahli lainnya seperti SP. Siagian dan Ernest Dale & LC. Michelin. Semua fungsi tersebut penting untuk menjalankan suatu organisasi dengan efektif dan efisien.

4. Henry Fayol, fungsi manajemen terdiri dari Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling (POCCC). Dalam hal ini, Commanding diartikan sebagai memberikan perintah, yang biasanya dilakukan oleh pimpinan tertinggi. Fungsi Commanding memiliki arti yang sama dengan Actuating pada fungsi manajemen yang lain.
5. Menurut Winardi dan James F. Stoner, fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian (Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan, dan Pengendalian atau POLC). Fungsi ini berbeda dengan Actuating, yang dalam POLC diganti dengan Leading (memimpin). Leading memiliki arti yang mirip dengan Actuating, yaitu pelaksanaan atau implementasi.¹⁵

Dari penjelasan di atas, peneliti memilih pendapat George R. Terry karena fungsi dasar manajemen yang dijelaskan oleh para ahli lainnya telah termasuk dalam empat fungsi dasar manajemen yang dijelaskan oleh Terry¹⁶, yaitu:

- a. *Planning* (Fungsi Perencanaan)

Fungsi perencanaan termasuk menetapkan tujuan dan mencari cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam fungsi perencanaan kita harus memikirkan apa yang harus dilakukan dengan sumber daya yang kita miliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan

¹⁵ Usman Effendi, Asas Manajemen (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 18-19.

¹⁶ George R. Terry & Leslie W. Rue. Dasar..., hal. 22-25.

tujuan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, cara dan metode terbaik harus direncanakan untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajer mengevaluasi rencana alternatif sebelum mengambil tindakan. Setelah itu akan dilihat apakah perencanaan yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan adalah proses yang paling penting dari semua fungsi manajemen. Tanpa perencanaan, fungsi lain tidak akan bisa berjalan.

Hal-hal yang dilakukan dalam fungsi perencanaan yaitu:

- 1) Menetapkan arah dan tujuan perusahaan
- 2) Menentukan sumber daya yang akan digunakan
- 3) Menyusun langkah dan metode untuk mencapai tujuan
- 4) Menetapkan standar keberhasilan dalam menjalankan perusahaan

Fungsi perencanaan memiliki manfaat, di antaranya:

- 1) Membantu memudahkan pelaksanaan tugas agar sesuai dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan;
- 2) Mencegah terjadinya kesalahan yang mungkin terjadi;
- 3) Memudahkan proses pemantauan karena telah diatur dalam rencana;
- 4) Menjadi pedoman dasar untuk melaksanakan kegiatan di masa depan.

b. *Organizing* (Fungsi Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Secara lebih rinci, berarti proses pengelompokan semua orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki untuk menciptakan satu kesatuan yang dapat digerakkan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian akan memudahkan manajer untuk mengawasi

dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Aspek utama lain dari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan ke dalam departemen atau subdivisi lainnya. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menentukan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkat apa keputusan harus dibuat.

Hal-hal yang dilakukan dalam fungsi pengorganisasian, yaitu:

- 1) Membagi dan menetapkan tugas dan prosedur yang diperlukan untuk operasional perusahaan
- 2) Menentukan struktur perusahaan beserta wewenang dan tanggung jawabnya
- 3) Merekrut, memilih, melatih dan mengembangkan tenaga kerja yang dibutuhkan
- 4) Menempatkan tenaga kerja pada posisi yang paling tepat dan sesuai kemampuan

Manfaat dari fungsi pengorganisasian, yaitu:

- 1) Menghasilkan pembagian tugas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan
- 2) Menciptakan spesialisasi dalam melaksanakan tugas
- 3) Memperjelas struktur perusahaan dari atas ke bawah
- 4) Mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing yang akan dilaksanakan

c. *Actuating* (Fungsi Pelaksanaan)

Fungsi *Actuating* mencakup pelaksanaan tugas dan pekerjaan yang telah diberikan. Meskipun perencanaan dan pengorganisasian dilakukan dengan baik, tetapi tidak diikuti dengan pelaksanaan pekerjaan, maka hal tersebut tidak memiliki

arti. Oleh karena itu, diperlukan kerja keras, cerdas, dan kerjasama antara seluruh anggota tim. Semua sumber daya manusia yang tersedia harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi. Pelaksanaan pekerjaan harus sejalan dengan rencana kerja yang telah dibuat sebelumnya. Setiap anggota tim harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, keterampilan, dan kompetensi yang dimilikinya.

Fungsi Actuating melibatkan beberapa hal, seperti:

- 1) Menjalankan tugas dan pekerjaan yang sudah diberikan,
- 2) Memberikan penjelasan tentang tugas secara rutin,
- 3) Menjelaskan kebijakan yang sudah ditetapkan,
- 4) serta memastikan bahwa tanggung jawab yang diberikan sudah dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan pekerjaan yang efektif akan memberikan manfaat, antara lain

- 1) Dapat menyelesaikan pekerjaan secara terorganisir,
- 2) Memantau tugas dan pekerjaan dengan jelas,
- 3) Serta memberikan pegawai tugas dan arahan yang pasti dan sesuai

d. *Controlling* (Fungsi Pengawasan)

Fungsi pengawasan melibatkan aktivitas untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Tujuannya adalah agar pekerjaan sesuai dengan visi, misi, aturan, dan program kerja perusahaan. Media pengendalian bervariasi, mulai dari pengawasan, supervisi, pemeriksaan hingga audit. Hal yang terpenting adalah melakukan pengawasan terhadap hal-hal yang menyimpang agar dapat diketahui lebih awal dan tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam fungsi pengawasan, beberapa hal yang dilakukan antara lain :

- a. Mengevaluasi pencapaian tujuan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan,
- b. Memastikan setiap penyimpangan ditangani sejak awal,
- c. Memberikan alternatif pemecahan masalah, dan
- d. Menentukan arah selanjutnya setelah tugas selesai.

2. Minat dan Bakat

Minat, Menurut Crow & Crow¹⁷, adalah suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan terlibat dalam suatu aktivitas atau objek tertentu. Minat dapat bersifat sementara atau menetap, tergantung pada pengalaman dan motivasi individu. Menurut Slameto¹⁸, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu karena adanya rasa ketertarikan, perhatian, dan kesadaran akan nilai atau manfaat dari objek tersebut. Minat dapat memengaruhi motivasi belajar dan pencapaian hasil yang lebih baik. Adapun bakat, menurut Utami Munandar¹⁹, adalah kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan melalui latihan dan pendidikan. Bakat mencakup kemampuan intelektual, kreativitas, dan keterampilan khusus yang dapat dioptimalkan dengan lingkungan yang mendukung. Sedangkan menurut Chaplin²⁰, bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu setelah melalui pelatihan dan pembelajaran. Bakat bersifat spesifik, seperti bakat musik, matematika, atau bahasa. Adapun minat dan bakat, menurut John L.

¹⁷ Crow, L.D., & Crow, A. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu. hal. 45.

¹⁸ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 56.

¹⁹ Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 32

²⁰ Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. ,hal. 78

Holland²¹, bahwa minat dan bakat saling berkaitan dalam menentukan karier seseorang. Teori Holland (RIASEC) membagi minat bakat ke dalam enam tipe kepribadian: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa minat itu lebih berkaitan dengan ketertarikan dan motivasi seseorang terhadap suatu aktivitas, seperti aktivitas olahraga, sains, seni. Sedangkan bakat adalah potensi bawaan yang membutuhkan pengembangan melalui latihan dan pendidikan. Baik minat maupun bakat siswa di madrasah tentunya membutuhkan manajemen dalam pengembangannya, membutuhkan bimbingan dan konseling agar keduanya bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan madrasah. Untuk itu, minat dan bakat perlu dipilah dalam dua bidang, yaitu, bidang akademik siswa dan bidang non-akademik siswa.

Menurut Utami Munandar, minat dan bakat dapat dibagi secara akademik dan non-akademik²². Munandar secara eksplisit membedakan bakat ke dalam dua ranah. Bidang akademik ini terkait kemampuan kognitif seperti matematika, sains, atau bahasa. Contoh: Siswa yang unggul dalam olimpiade sains atau debat keagamaan. Sedangkan non-akademik meliputi seni (musik, kaligrafi), kinestetik (olahraga), atau keterampilan praktis (kewirausahaan). Contoh: Siswa berbakat dalam rebana atau pencak silat. Sedangkan John L. Holland membagi bidang akademik berupa investigatif (peneliti) dan konvensional (administrasi), dan non-akademik berupa artistik (seni), realistik (teknik), enterprising (bisnis)²³.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Utami Munandar dan Holland memberikan kerangka teoretis untuk memetakan minat-bakat siswa ke dalam akademik (kognitif-keilmuan) dan non-akademik (kreatif-praktis). Pembagian ini sangat membantu madrasah mengelola

²¹ Holland, J.L. (1997). *Memilih Karier yang Tepat: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Kaifa. Halaman 112

²² Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas ...* Hal. 56-58

²³ Holland, J.L. (1997). *Memilih Karier yang Tepat: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Kaifa. Halaman 123

dan merancang program yang holistik dan sekaligus membimbing potensi unik siswa berbasis minat dan bakatnya.

3. Bimbingan dan Konseling (BK)

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan suatu proses pemberian bantuan yang sistematis dan profesional dari seorang konselor (guru BK) kepada individu (siswa) agar dapat berkembang secara optimal, mandiri, dan mampu mengatasi permasalahan yang menghambat perkembangannya. Menurut Prayitno & Erman Amti²⁴, Bimbingan dan Konseling (BK) diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui interaksi antara konselor dan konseli (klien). Interaksi ini dilakukan secara langsung (*face-to-face*) atau tidak langsung untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya. Bimbingan lebih bersifat pencegahan dan pengembangan, sementara konseling lebih bersifat penyembuhan (kuratif) dan penanganan masalah yang lebih mendalam. Sementara itu, Yusuf mendefinisikan BK sebagai proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) berdasarkan prinsip-prinsip filosofis, psikologis, dan pedagogis untuk mencapai perkembangan yang optimal dan kemandirian secara utuh, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier²⁵. Dengan demikian dapat dikatakan, BK di madrasah adalah layanan profesional yang membantu siswa untuk mengatasi masalah, mengembangkan potensi diri mereka, dan mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal dalam lingkungan yang diwarnai nilai-nilai keIslaman.

Tujuan utama BK adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu (siswa) agar mampu mencapai kesejahteraan hidup (*well-being*) dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan ini termasuk dalam

²⁴ Prayitno & Erman Amti. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, hal.99

²⁵ Yusuf, Syamsu LN. (2014). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah. Bandung: Rizqi Press, hal.5

pengembangan minat dan bakat siswa guna masadepan siswa itu sendiri. Menurut Ahmadi, tujuan BK dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah utama²⁶, yaitu, tujuan pemahaman, tujuan pencegahan, tujuan pengentasan, dan tujuan pemeliharaan pengembangan. Tujuan pemahaman (*understanding*) untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungannya. Tujuan pencegahan (*prevention*) untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Sedangkan tujuan pengentasan (*remediation*) untuk membantu mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Adapun tujuan pemeliharaan dan pengembangan (*maintenance and development*) untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif siswa. Sedangkan menurut Tohirin²⁷, secara operasional, ada 4 tujuan BK di satuan pendidikan, yaitu, agar peserta didik dapat: (a)merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, dan kehidupannya di masa yang akan datang, (b)mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (c)menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerjanya, dan (d)mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan, maupun perkembangan dirinya.

BK memiliki banyak manfaat, termasuk untuk Pengembangan minat dan bakat siswa. Artinya, bahwa BK memainkan peran sentral dan strategis dalam upaya penggalan, pengembangan, dan pengarahan minat dan bakat siswa. Menurut Hallen²⁸, melalui layanan BK siswa dibantu untuk melakukan eksplorasi diri dan eksplorasi dunia kerja/karir. Dalam konteks minat dan bakat, eksplorasi diri ini sangat penting untuk menemukan kecenderungan, minat, dan bakat yang dapat menjadi fondasi bagi perencanaan masa depan siswa. Ada 4 manfaat BK, yaitu:

²⁶ Ahmadi, Abu. (2016). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia, hal. 45

²⁷ Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers, hal.37

²⁸ Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Dalam Islam)*. Jakarta: Ciputat Press,hal. 62.

1. Identifikasi dan Eksplorasi Awal. BK menyediakan layanan asesmen melalui tes minat, tes bakat, observasi, dan wawancara untuk membantu siswa mengenali potensi yang mereka miliki sejak dini, yang mungkin belum mereka sadari.
2. Pengembangan dan Penguatan. Setelah teridentifikasi, BK merancang program layanan seperti bimbingan kelompok atau konseling individual untuk menguatkan motivasi siswa, melatih keterampilan spesifik, dan membantu mereka mengatasi hambatan psikologis (seperti rasa malas, takut gagal, atau kurang percaya diri) dalam mengembangkan bakatnya.
3. Pengarahan dan Perencanaan. BK membantu siswa merencanakan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan bakatnya, seperti memilih ekstrakurikuler yang tepat, mencari sumber belajar, atau bahkan merencanakan studi lanjut yang selaras dengan bakat dan minatnya.
4. Fasilitasi dan Advokasi. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang menjembatani siswa dengan sumber daya yang dibutuhkan, seperti merekomendasikan siswa kepada pembina yang kompeten atau mengadvokasi siswa untuk mendapatkan dukungan dari orang tua dan sekolah.

Sedangkan menurut, Nurihsan & Ahmad Juntika²⁹, pengembangan bakat dan minat merupakan bagian integral dari tugas perkembangan remaja. Layanan BK berfungsi untuk menciptakan iklim perkembangan (*developmental climate*) yang kondusif dimana setiap siswa merasa didukung dan diberi kesempatan untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensi unik yang dimilikinya.

Terkait dengan Bimbingan dan Konseling (BK) terdapat sebuah teori yang layak disampaikan disini, yaitu teori Trait and Factor Frank

²⁹ Nurihsan, Juntika Ahmad. (2019). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama, hal.88

Parsons. Menurut Prayitno dan Erman Amti³⁰, teori ini juga dikenal sebagai teori pencocokan (*Matching Theory*). Teori Parsons merupakan fondasi dari bimbingan karier modern. Teori ini dibangun di atas premis yang sederhana namun powerful, bahwa kesuksesan dan kepuasan dalam suatu karier atau pengembangan diri ditentukan oleh tingkat kecocokan antara karakteristik individu (*traits*) dengan tuntutan dan peluang yang ada di lingkungan (*factors*). Rumusan teori ini memuat tiga langkah utama, yaitu:

1. Pemahaman diri yang jelas (*clear understanding of self*). Bahwa individu atau siswa (dibantu oleh konselor/guru BK) harus mengenali dan memahami karakteristik dirinya sendiri yang mencakup minat, bakat (*aptitudes*), kemampuan (*abilities*), kepribadian, nilai-nilai yang dianut, dan tujuan hidup. Pada langkah ini Guru BK bertindak sebagai fasilitator yang menggunakan berbagai alat asesmen (seperti tes minat, tes bakat, inventori kepribadian, wawancara, dan observasi) untuk membantu siswa menggali dan mengorganisir informasi tentang dirinya sendiri.
2. Pengetahuan tentang dunia kerja dan peluang (*knowledge of the world of work and opportunities*). Bahwa individu (siswa) perlu memiliki pengetahuan yang akurat tentang sejumlah faktor di lingkungannya. Ini termasuk persyaratan, kondisi, peluang, imbalan, prospek masa depan, dan tantangan dari berbagai bidang karier, jurusan pendidikan, atau kegiatan pengembangan diri. Dalam langkah ini, guru BK berperan sebagai sumber informasi dan narasumber yang memberikan data aktual tentang berbagai pilihan karier, jurusan di perguruan tinggi, maupun jenis-jenis ekstrakurikuler dan pelatihan.

³⁰ Prayitno dan Erman Amti (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cetakan 2, Jakarta, Rineka Cipta, hal.94-110.

3. Penalaran yang benar antara keduanya (*true reasoning about the relationship*). Langkah terakhir ini adalah melakukan pencocokan yang logis dan realistis antara pemahaman diri (langkah 1) dengan pengetahuan tentang dunia luar (langkah 2). Pada langkah ini, peran guru BK menjadi konselor sejati. Mereka membantu siswa untuk menganalisis, membandingkan, dan menimbang-nimbang opsi yang ada berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses ini bukan memutuskan untuk siswa, tetapi membimbing siswa untuk sampai pada pilihan yang paling sesuai bagi dirinya sendiri. Guru BK dapat memberikan rekomendasi (saran) bagi siswa maupun pihak madrasah/sekolah. Rekomendasi yang diberikan bersifat terbuka dan membimbing, mempertimbangkan tidak hanya kecocokan (*matching*) tetapi juga kesempatan yang ada dan nilai-nilai yang dianut siswa.

Bimbingan dan konseling (BK) dalam teori Trait and Factor Frank Parsons menekankan pada keselarasan dan kecocokan antara minat, bakat, dan karakteristik individu dengan peluang karir dan pengembangan diri individu tersebut. Dalam pemahaman teori ini, petugas BK (guru BK) akan membantu individu (siswa) menemukenali potensi diri (*traits*) dan faktor lingkungan (*factor*) yang mendukung minat bakatnya. Pada praktiknya, guru BK akan melakukan tes asesmen (*assessment test*) terhadap siswa untuk mengidentifikasi potensi minat dan bakat siswa, kemudian guru akan mendapatkan hasilnya dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil tersebut.

Hasil asesmen dan rekomendasi BK sangat berguna bagi upaya pengembangan minat dan bakat siswa. Menurut Donald Super, kegiatan pengembangan ini diterjemahkan sebagai pengembangan karir, bahwa pengembangan minat dan bakat siswa adalah bagian dari proses perkembangan karir seumur hidup. Fase penting untuk siswa adalah fase eksplorasi dan kristalisasi pilihan dalam berkarir kedepan. Dalam hal ini,

guru BK akan memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui kegiatan yang sesuai. Dengan kata lain, pihak BK berperan menciptakan lingkungan prestisius yang memicu eksplorasi minat dan bakat siswa.

Ini sesuai dengan konsep teori behavioral John Krumboltz³¹, bahwa minat dan bakat dipelajari melalui proses pengalaman. Minat dan bakat siswa akan berkembang apabila pihak madrasah, guru BK, dan beberapa guru terkait menindaklanjuti hasil asesmen dengan menyusun sejumlah program kegiatan yang diciptakan sehingga siswa melakukan eksplorasi diri dan membangun pengalaman-pengalamannya yang sesuai harapan.

Adapun konsep utama teori behavioral Krumboltz dapat dijelaskan berikut ini. *Pertama*, bahwa minat dan bakat adalah hasil belajar, bukan sesuatu yang bawaan atau tetap, tetapi terbentuk melalui serangkaian pengalaman belajar (*learning experiences*). *Kedua*, terdapat 4 faktor interaktif yang memengaruhi pilihan karir, yaitu, (a)potensi bawaan genetik seperti bakat fisik, ras, jenis kelamin, (b)kondisi Lingkungan yang meliputi kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan peristiwa alam yang berada di luar kendali individu, (c)pengalaman belajar melalui akibat langsung (*reinforcement/punishment*) dan melalui asosiasi atau observasi melihat seorang terlihat sukses dan bahagia sehingga kemudian tertarik untuk berkecimpung, dan (d)keterampilan tugas yang memuat keterampilan, nilai, dan kebiasaan kerja yang dimiliki seseorang. Kemudian, dalam kondisi ini, peran BK tidak hanya membantu klien (siswa) mencocokkan diri dengan karir, tetapi lebih aktif dalam (a)membantu klien memperoleh pengalaman belajar baru yang positif, (b)mengubah keyakinan yang salah tentang dunia karir dan diri sendiri, dan (c)mengidentifikasi dan menciptakan peluang yang tidak terduga.

³¹ Prayitno, M.Sc.Ed. & Dr. Erman Amti (2004). Bimbingan dan Konseling Karir (Edisi Revisi). Cetakan 2, Jakarta, Rinneka Cipta, hal 141

Meskipun program pengembangan minat dan bakat dapat diciptakan, Carl Rogers dalam pendekatan humanistik mengingatkan pentingnya program memperhatikan kecenderungan alamiah siswa dalam mengaktualisasikan minat dan bakatnya. Pihak madrasah dan BK sebaiknya menyusun program kegiatan sebatas memfasilitasi, membimbing, dan mengarahkan siswa sehingga siswa cukup merasa aman dan nyaman dalam mengembangkan minat dan bakatnya tanpa tekanan berat.

Selanjutnya, dari uraian tentang manajemen, bimbingan dan konseling (BK), dan pengembangan minat dan bakat di atas, penulis layak menyatakan bahwa (1) kegiatan bimbingan dan konseling (BK) perlu diselenggarakan dengan pendekatan manajemen, mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan dan evaluasi; dan (2) penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling yang demikian akan mempermudah upaya pengembangan minat dan bakat siswa. Adapun kegiatan BK itu mencakup asesmen minat dan bakat siswa, analisis kebutuhan, dan fasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan demikian asumsi yang dapat dibangun adalah bahwa penyelenggaraan manajemen BK (asesmen, analisis kebutuhan, dan fasilitasi) yang efektif akan membantu secara maksimal upaya pengembangan minat dan bakat siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Efektifitas manajemen BK ditandai dengan indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terkait BK terhadap potensi minat dan bakat siswa. Perencanaan ditandai dengan indikator (1) asesmen minat dan bakat siswa, (2) analisis kebutuhan pengembangan minat dan bakat siswa, dan (3) penyusunan rencana program kerja BK, khususnya program pengembangan minat dan bakat, yang mencakup (a) identifikasi potensi minat dan bakat, (b) penyaluran minat dan bakat, dan (c) fasilitasi pengembangan minat dan bakat. Pengorganisasian ditandai dengan indikator adanya pembagian kerja tim BK, baik dari guru BK, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru terkait

dalam koordinasi kepala madrasah. Pelaksanaan ditandai dengan adanya proses kegiatan asesmen, pelatihan, dan sejenisnya. Pengawasan ditandai dengan adanya kegiatan evaluasi program kegiatan dalam koordinasi kepala madrasah. Pengawasan dan evaluasi termasuk didalamnya adalah evaluasi terhadap hasil pengembangan minat dan bakat yang diperoleh, baik hasil dalam bentuk prestasi akademik maupun non-akademik.

4. Pendekatan dalam Manajemen

Kajian manajemen bimbingan konseling (BK) di sini juga perlu untuk mengemukakan kajian landasan teoritik terkait dengan pendekatan (*approach*) dalam manajemen. Pendekatan dalam manajemen ini akan membantu memandu para pelaku manajemen seperti manajer dan pemimpin dalam berpikir dan bertindak guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pemilihan pendekatan manajemen akan menjadi kunci kesuksesan manajemen yang efektif dan efisien.

Demikian halnya dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa, manajemen BK akan memerlukan pendekatan sebagai panduan bagi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, koordinator BK, dalam menjalankan fungsi manajemen agar tujuan pengembangan minat dan bakat siswa itu tercapai. Dengan pendekatan yang tepat, maka manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa akan dapat berlangsung efektif dan efisien.

a. Pendekatan klasik

Pendekatan dalam manajemen di antaranya adalah pendekatan klasik atau *scientific management*. Menurut Hasibuan³², pendekatan ini menekankan prinsip efisiensi, pembagian tugas, dan struktur hierarkis. Tokohnya antara lain adalah Frederick W. Taylor dan Henri Fayol. Taylor menekankan prinsip efisiensi dengan memperhatikan

³² Hasibuan, Malayu S.P.(2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal.44-48.

waktu dan gerak kerja. Sedangkan Fayol menekankan pada pembagian kerja, wewenang, dan kedisiplinan yang jelas. Pendekatan klasik ini berfokus pada struktur organisasi yang jelas, adanya spesialisasi tugas wewenang dan tanggungjawab, dan adanya standarisasi.

Di atas disebutkan bahwa manajemen memuat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan klasik akan memahami fungsi-fungsi ini sebagai struktur-struktur hierarkis. Hierarkinya dari atas ke bawah (*top-down*). Masing-masing memiliki tugas wewenang dan tanggungjawab yang bersifat hierarkis. Efisiensi kerja manajemen akan tercapai apabila fungsi-fungsi manajemen berlangsung hierarkis sesuai tugas wewenang dan tanggungjawabnya.

b. Pendekatan sistem

Pendekatan sistem, menurut Danim³³, merupakan pendekatan yang memandang organisasi sebagai sistem manajemen yang terintegrasi. Tokoh pendekatan ini antara lain adalah Ludwig von Bertalanfy, Katz dan Kahn. Pendekatan ini memandang bahwa manajemen merupakan kesatuan sistem yang berkaitan antara input, proses, dan output, serta umpan balik.

Berbeda dengan pendekatan klasik yang hierarkis, pendekatan sistem akan memahami fungsi-fungsi manajemen sebagai kesatuan integratif dari sistem manajemen. Tiap fungsi manajemen akan memperhatikan input, proses, output, dan umpan balik yang diperlukan. Fungsi perencanaan akan merencanakan input, proses, output, dan umpan balik yang diperlukan sesuai tujuan organisasi. Hal ini juga berlaku pada fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, dan

³³ Danim, Sudarwan (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*. Jakarta, Rineka Cipta, hal. 110-115.

pengawasannya. Berbeda dengan pendekatan klasik, pendekatan sistem lebih dinamis.

c. Pendekatan integratif

Pendekatan integratif dalam manajemen, menurut Sagala, adalah pendekatan yang memandang proses manajemen sebagai proses kerjasama yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan³⁴. Manajemen sebagai fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan itu semuanya berlangsung sebagai proses kerjasama sejumlah sumberdaya yang ada. Semua sumberdaya yang ada bersatu bekerja bersama untuk mencapai tujuan, baik dalam tahapan perencanaan sampai dengan tahapan pengawasannya.

Pendekatan ini sekilas mirip dengan pendekatan sistem. Hanya saja pendekatan sistem lebih mengedepankan kekuatan sistem dan struktur yang ada di dalamnya, sementara pendekatan integratif lebih memberikan pemahaman bahwa bagian-bagian dari sistem itu justru lebih fungsional. Integrasi dan kerjasama antar bagian itu lebih ditonjolkan peran dan fungsinya dibandingkan sistem yang dibuat.³⁵

d. Pendekatan delegatif

Pendekatan delegatif dalam manajemen, menurut Wahyuni dan Prayitno³⁶, adalah praktik-praktik manajemen dimana pemimpin tidak semuanya mampu menjalankan tugas wewenang dan tanggungjawabnya sendiri, sehingga pemimpin kemudian melimpahkan sebagian tugas wewenang dan tanggungjawabnya kepada bawahan. Dalam pendekatan ini terjadi dua hal penting, yaitu,

³⁴ Sagala, S. (2009). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, hal. 23

³⁵ Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers, hal. 46

³⁶ Wahyuni, T., & Prayitno. (2018). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Padang: UNP Press, hal 11

kepercayaan dan pemberdayaan kepada sejumlah bawahannya. Dalam pendekatan ini, pemimpin (atasan) memberikan kepercayaan kepada bawahannya, dan sekaligus memberdayakan bawahannya agar mampu menjalankan kepercayaan, tugas wewenang dan tanggungjawabnya.

e. Pendekatan manajemen komprehensif

Pendekatan komprehensif dalam manajemen BK, menurut Tohirin³⁷ juga Wahyuni dan Prayitno³⁸, merupakan pendekatan berbasis teori yang dikembangkan Norman C. Gysbers dan Patricia Henderson dengan *Comprehensive Guidance and Counseling Program* (CGCP) atau Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. Pemikiran teori Gysbers dan Hendrson ini menempatkan layanan BK menjadi bagian integratif dari tujuan lembaga pendidikan (sekolah, madrasah). Teori yang sangat menarik ini memiliki empat komponen, yaitu, isi program, struktur program, sumberdaya program, dan manajemen program.

Pertama, isi program, ini memuat apa saja yang harus dicapai siswa melalui kegiatan partisipasi siswa dalam program BK. Cakupannya berupa capaian akademik siswa, capaian karier siswa, dan capaian perkembangan kepribadian dan sosial siswa. Capaian-capaian ini diselaraskan dengan visi misi dan tujuan serta program lembaga pendidikan itu sendiri yang dilihat secara komprehensif. Dengan demikian isi program BK selaras dan komprehensif dengan program sekolah/madrasah.

Kedua, struktur program, ini memuat proses bagaimana program BK disusun, disosialisasikan, dan dipraktekkan. Proses ini mencakup langkah-langkah: (a)kegiatan layanan klasikal kepada

³⁷ Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: Rajawali Pers, hal. 58

³⁸ Wahyuni, T., & Prayitno. (2018). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Padang: UNP Press, hal 11

semua siswa di kelas, (b)kegiatan layanan individual dimana setiap siswa akan mampu mengelola dirinya dan kariernya sendiri, (c)kegiatan layanan responsif dimana BK akan membantu menyalurkan kebutuhan siswa sesuai dengan minat bakat potensi dan kariernya, (d)kegiatan dukungan sistem dimana BK akan membantu siswa mendapatkan dukungan dari lembaga pendidikan melalui penyusunan rekomendasi dan sejenisnya bagi siswa sehingga minat bakat potensi dan karier siswa semakin berkembang.

Ketiga, sumberdaya program, ini menyangkut identifikasi sumberdaya yang akan memperlancar suksesnya program BK. Sumberdaya yang dimaksud disini adalah sumberdaya manusia (SDM) dan sumberdaya material dan finansial. Program BK harus mampu mengidentifikasi SDM yang akan memperlancar programnya, seperti kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/madrasah, walikelas, guru-guru BK, guru-guru mata pelajaran tertentu, orangtua, dan lainnya. Adapun sumberdaya material dan finansial mencakup sarana prasarana, teknologi, dan anggaran yang akan mendukung suksesnya pelaksanaan program.

Keempat, manajemen program, ini mencakup komponen-komponen yang memastikan proses pelaksanaan program akan terselenggara dengan efektif. Komponen manajemen program disini mencakup perencanaan (*planning*) dan sekaligus perencanaan anggaran programnya. Perencanaan program disusun berbasis tahunan, semesteran, dan seterusnya. Selanjutnya adalah pengorganisasian (*organizing*) dimana manajemen harus menetapkan peran dan tanggungjawab para pihak yang terlibat dalam program BK, seperti peran kepala sekolah/madrasah, peran wakil kepala, peran walikelas, peran guru, dan lainnya. Setelah jelas perencanaan dan pengorganisasiannya, selanjutnya manajemen menjalankan (*actuating, implementating*) rencana program itu sendiri. Akhirnya, setelah dilakukan implementasi, manajemen akan menjalankan kegiatan

evaluasi (*evaluating*), dimana manajemen akan menilai proses, hasil, dan dampak program yang dibuat untuk keperluan perbaikan kedepan.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka berfungsi untuk menyajikan penelitian sebelumnya tentang aktualisasi bimbingan dan konseling dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Dari penelitian terdahulu, peneliti memposisikan diri untuk menentukan paradigma dan pendekatan penelitian pada manajemen bimbingan dan konseling (BK) yang belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya tentang bimbingan dan konseling dan pengembangan minat dan bakat antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Asep Saefulloh (2021)³⁹, berjudul “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Bakat Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6(1), hal. 45-60. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui strategi BK dalam mengidentifikasi bakat siswa. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif dengan wawancara guru BK dan observasi. Hasil penelitiannya adalah bahwa BK berperan melalui asesmen minat-bakat dan kolaborasi dengan ekstrakurikuler. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan metode kualitatif deskriptif, sama-sama berupaya menggali minat dan bakat siswa melalui kegiatan asesmen, dan sama-sama meneliti pada jenjang MTs. Perbedaannya, penelitian Asep fokus pada peran BK dalam pengembangan minat bakat siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen BK.
2. Penelitian Dewi Sartika (2020), berjudul “Manajemen Layanan BK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8(2), hal. 112-125. Tujuannya untuk menganalisis

³⁹ Asep Saefulloh (2021), Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Bakat Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6(1), hal. 45-60

manajemen layanan BK berbasis minat belajar. Metode yang dipakai pendekatan studi kasus di MTs Negeri 3 Jakarta. Hasilnya adalah bahwa program BK terstruktur (e.g., mentoring kelompok) meningkatkan motivasi belajar⁴⁰. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dan menganalisis persoalan manajemen BK. Perbedaannya, Penelitian Dewi menggunakan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian ini bukan berdasarkan studi kasus. Penelitian Dewi lebih fokus pada manajemen layanan BK yang ternyata berlangsung terstruktur dan mampu membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada proses manajemen di lingkungan BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa.

3. Penelitian Rudi Priyanto (2022), berjudul “Implementasi Teori Holland dalam Layanan BK untuk Pengembangan Karier Siswa MTs”, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 10(3), hal. 78-92. Tujuannya untuk menguji efektivitas teori RIASEC dalam layanan BK. Metode yang dipakai *mix-method* (kuisisioner + wawancara). Hasilnya adalah bahwa siswa mampu memetakan minat karier setelah intervensi BK⁴¹. Penelitian Rudi mencoba mengaplikasikan teori Holland dalam layanan BK, dengan metode campuran, agar siswa nantinya mampu memetakan minat dan karier masing-masing. Sedangkan penelitian ini tidak mengaplikasikan sebuah teori, akan tetapi mencoba menganalisis manajemen BK terkait pengembangan minat bakat siswa. Penelitian Rudi berbasis metode campuran, sedangkan penelitian ini berbasis penelitian kualitatif. Tujuannya berbeda, penelitian Rudi sebatas menguji efektifitas teori, sedangkan penelitian ini mencoba menganalisis penyelenggaraan manajemen BK dan merumuskan pendekatan-pendekatan yang dipergunakan dalam

⁴⁰ Dewi Sartika (2020), Manajemen Layanan BK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8(2), hal. 112-125.

⁴¹ Rudi Priyanto (2022), Implementasi Teori Holland dalam Layanan BK untuk Pengembangan Karier Siswa MTs, Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 10(3), hal. 78-92

penyelenggaraannya. Persamaannya untuk menghasilkan peta siswa berbasis minat dan bakatnya guna keperluan pengembangannya.

4. Penelitian Siti Aminah (2019), berjudul “Pengembangan Modul BK untuk Mengidentifikasi Bakat Non-Akademik Siswa MTs”, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 5(1), hal. 33-48. Tujuannya untuk membuat modul asesmen bakat seni dan olahraga. Metode Research and Development (R&D). Hasilnya menunjukkan bahwa modul valid dan efektif digunakan konselor.⁴² . Perbedaannya, penelitian Siti menggunakan metode R&D, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian Siti untuk menyusun dan menguji modul asesmen bakat seni dan olahraga, sedangkan penelitian ini untuk menganalisis manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa saja. Persamaannya adalah sama-sama memanfaatkan asesmen untuk memetakan minat dan bakat.
5. Penelitian Bambang Hermawan (2023), berjudul “Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua dalam Pengembangan Minat Siswa MTs”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12(2), hal. 67-82. Tujuannya untuk menjelaskan sinergi tripartit (sekolah-orangtua-siswa). Metodenya kualitatif dengan studi dokumen dan FGD. Hasilnya adalah bahwa komunikasi rutin orang tua bersama pihak BK meningkatkan dukungan pengembangan bakat⁴³. Penelitian Bambang fokus pada kolaborasi guru BK dengan orangtua siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen BK yang memungkinkan adanya ragam kolaborasi kerjasama antar bagian di madrasah. Metode Bambang adalah studi dokumen dan FGD, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Persamaannya adalah pada studi dokumen.

⁴² Siti Aminah (2019), Pengembangan Modul BK untuk Mengidentifikasi Bakat Non-Akademik Siswa MTs, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 5(1), hal. 33-48.

⁴³ Bambang Hermawan (2023), Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua dalam Pengembangan Minat Siswa MTs, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12(2), hal. 67-82.

6. Penelitian Fitri Rahmawati (2021), berjudul “Analisis Kebutuhan Siswa MTs terhadap Layanan BK Minat-Bakat”, *Jurnal Ilmiah BK*, Vol. 9(1), hal. 55-70. Tujuannya untuk memetakan kebutuhan siswa akan layanan BK minat-bakat. Metode survei kepada 100 siswa MTs. Hasilnya bahwa 75% siswa menginginkan program BK lebih variatif (e.g., eksplorasi karier)⁴⁴. Penelitian Fitri menggunakan metode survei dengan tujuan pemetaan minat dan bakat siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis manajemen BK di madrasah. Persamaannya adalah pada upaya pemetaan minat dan bakat siswa dalam rangka pengembangannya.
7. Penelitian Muhammad Fadli (2020), berjudul “Strategi Konselor dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Bakat Siswa MTs”, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4(2), hal. 89-104. Tujuannya untuk mengidentifikasi hambatan (internal/eksternal) dan solusi BK. Metode studi kasus di MTs Negeri 1 Surabaya. Hasilnya diketahuinya hambatan utama berupa kurangnya sarana dan kesadaran siswa ⁴⁵. Perbedaannya, penelitian Fadli bertujuan sebatas mengidentifikasi hambatan dan solusi BK dengan berbasiskan metode studi kasus, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa dengan metode kualitatif deskriptif. Persamaannya terletak pada upaya mengembangkan minat dan bakat siswa.
8. Penelitian Nurul Hidayati (2022), berjudul “Digitalisasi Layanan BK untuk Pengembangan Minat Siswa di Era Digital”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7(1), hal. 22-37. Tujuan untuk mengevaluasi penggunaan platform digital (e.g., aplikasi minat-bakat). Metode eksperimen kuasi dengan pre-test/post-test. Hasilnya adalah bahwa

⁴⁴ Fitri Rahmawati (2021), Analisis Kebutuhan Siswa MTs terhadap Layanan BK Minat-Bakat, *Jurnal Ilmiah BK*, Vol. 9(1), hal. 55-70.

⁴⁵ Muhammad Fadli (2020), Strategi Konselor dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Bakat Siswa MTs, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4(2), hal. 89-104

aplikasi "BakatKu" meningkatkan kesadaran minat siswa sebesar 30%⁴⁶. Perbedaannya, penelitian Nurul bertujuan melakukan evaluasi platform digital dengan metode kuasi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen BK dengan metode kualitatif deskriptif.

9. Penelitian Ahmad Zaini (2023), berjudul "Integrasi Nilai Islam dalam Layanan BK Minat-Bakat di MTs", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11(1), hal. 44-59. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pendekatan BK berbasis nilai Islam. Hasilnya bahwa Program "BK Islami" efektif tingkatan akhlak dan potensi siswa⁴⁷. Perbedaannya, tujuan penelitian Zaini untuk mengembangkan pendekatan BK berbasis nilai Islam, sedangkan penelitian ini untuk upaya mengembangkan pendekatan BK berbasis pada prinsip-prinsip manajemen. Persamaannya terletak pada upaya pengembangan BK.
10. Penelitian Linda Wulandari (2019), berjudul "Evaluasi Program Ekstrakurikuler sebagai Pendukung Layanan BK", *Jurnal Manajemen Sekolah*, Vol. 3(2), hal. 77-91. Tujuannya untuk menilai keterkaitan ekstrakurikuler dengan pengembangan bakat. Metode yang digunakan evaluasi program dengan CIPP (Context-Input-Process-Product). Hasilnya adalah ekstrakurikuler tahfiz dan robotik paling diminati⁴⁸. Perbedaannya, penelitian Linda bertujuan untuk mengevaluasi kaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan bakat siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa madrasah. Persamaannya terletak pada upaya menelusuran minata dan bakat siswa yang nantinya dipraktikkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

⁴⁶ Nurul Hidayati (2022), Digitalisasi Layanan BK untuk Pengembangan Minat Siswa di Era Digital, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7(1), hal. 22-37

⁴⁷ Ahmad Zaini (2023), Integrasi Nilai Islam dalam Layanan BK Minat-Bakat di MTs, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 11(1), hal. 44-59

⁴⁸ Linda Wulandari (2019), Evaluasi Program Ekstrakurikuler sebagai Pendukung Layanan BK, *Jurnal Manajemen Sekolah*, Vol. 3(2), hal. 77-91

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengikuti Bogdan dan Taylor, Moleong⁴⁹ mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Pendekatan kualitatif mempunyai tujuan bahwa yang diteliti adalah sesuatu yang penting (*essensial*) dan digunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mempunyai 5 sifat atau karakteristik, yaitu, (1) latar alami (2) deskriptif (3) penonjolan proses, (4) analisis induksi, dan (5) pengungkapan makna.

Penelitian dengan berdasarkan pendekatan kualitatif ini menurut sudut pandang fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam

⁴⁹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal 6

situasi tertentu. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka, yang ditekankan ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian kualitatif ini bertempat di MTs Negeri 6 Kebumen yang beralamat di Jalan Petanahan-Puring Nomor 207 Desa Kaleng Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Penelitian direncanakan berlangsung pada Juli – September 2025.

C. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif pelaku atau subjek yang mengalaminya langsung. Dalam paradigma ini, realitas dipandang sebagai sesuatu yang dibangun dan bersifat majemuk. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan autentik, peneliti membutuhkan akses kepada individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Individu inilah yang disebut informan penelitian atau key informant. Kedudukan informan tidak sekadar sebagai sumber data pasif, melainkan sebagai mitra aktif yang bersama-sama dengan peneliti membangun pemahaman terhadap realitas yang diteliti.

Informan penelitian adalah individu yang diwawancarai oleh peneliti kualitatif karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan wawasan khusus yang relevan dengan fokus penelitian. Mereka adalah "pintu gerbang" peneliti untuk memasuki dan memahami dunia sosial yang

diteliti. Menurut Moleong⁵⁰, informan adalah subjek yang aktif dan berkedudukan sentral karena merekalah pemilik data sebenarnya. Sementara Sugiyono berpendapat bahwa informan dalam kualitatif baiknya dipilih berdasarkan kedalaman dan kekayaan informasinya, bukan atas dasar keterwakilan numerik⁵¹.

Penelitian tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di MTsN 6 memiliki sejumlah informan yang tentunya bersinggungan langsung dengan topik penelitian. Informan utama adalah Kepala MTsN 6 Kebumen sebagai sosok pimpinan madrasah yang mengepalai seluruh penyelenggaraan manajemen di madrasah ini. Informan selanjutnya adalah Wakil Kepala Madrasah Urusan Kesiswaan dan para guru Bimbingan dan Konseling (BK) MTsN 6 Kebumen. Para informan ini menjadi sumber informasi dan data penelitian terkait manajemen BK dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa, baik terkait aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan dan evaluasi program kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa. Mereka juga menjadi sumber informasi dan data terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan minat dan bakat siswa. Dari mereka juga penelitian ini akan berupaya untuk menemukan data tentang pendekatan yang efektif dalam penyelenggaraan manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa.

Untuk mendukung kelengkapan informasi dan data, penelitian ini juga akan menjadikan sejumlah siswa menjadi informan penelitian. Siswa yang berprestasi sesuai minat dan bakatnya akan sangat membantu dalam hal ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁰ Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 25

⁵¹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 34

Teknik penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi, menurut Sugiyono⁵², adalah teknik pengamatan langsung terhadap peristiwa/fenomena yang menjadi pokok penelitian di lokasi penelitian. Dari pengamatan ini peneliti mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan terkait pokok penelitian. Instrumen atau alat bantu pengumpulan data melalui teknik observasi dibuat berdasarkan peranan peneliti. Dalam hal ini instrumen terdiri dari: (i)observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan terkait pokok penelitian, dan (ii)observasi non-partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan terkait pokok penelitian.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan observasi ini akan dilakukan di MTsN 6 Kebumen dengan melakukan sejumlah pengamatan terkait dengan penyelenggaraan manajemen bimbingan dan konseling (BK), khususnya dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu bentuk dialog atau tanya-jawab yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data dari informan. Instrumennya akan menggunakan pedoman wawancara terkait pokok penelitian. Dalam pelaksanaannya di lapangan, wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara terstruktur, artinya bahwa proses wawancara dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah disiapkan. Adapun secara bebas, artinya bahwa pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada informan tanpa harus membawa lembar pedoman wawancara. Mengingat wawancara bebas ini dapat

⁵² Sugiyono (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, Semesta Biru, hal 297

berkembang kemana saja, maka kepiawaian peneliti menjadi sangat dibutuhkan agar proses wawancara tetap berfokus pada pokok penelitian manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat siswa.

Kegiatan wawancara ini dapat berkembang ke dalam bentuk wawancara mendalam (*in-depth interview*). Bentuk ini akan dilakukan terkait dengan sejumlah pokok utama dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan hasil yang lengkap dan gambaran yang utuh.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder⁵³. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data primer berupa hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara ini berupa opini, pernyataan, jawaban, dari informan melalui proses wawancara terkait pokok penelitian manajemen bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat siswa..

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi dan data penelitian untuk memperkuat dan menyempurnakan kerja-kerja observasi dan wawancara. Dokumentasi ini menjadi penting untuk menemukan bukti-bukti dokumenter terkait pokok penelitian, seperti tulisan, gambar, foto, dan sejenisnya.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara pihak lain. Data sekunder ini berupa dokumen-dokumen sekolah terkait pokok penelitian, hasil penelitian orang lain di lokasi penelitian terkait pokok penelitian yang sejenis, dan sebagainya. Sumber data teknik dokumentasi di antaranya berupa dokumen-dokumen bimbingan dan konseling (BK), lembar-lembar kerja terkait, dan dokumen foto-foto dan link video.

⁵³ Sugiyono (2019). Metodologi ..., hal 296

E. Keabsahan Data

Keabsahan temuan adalah sesuatu yang penting dalam penelitian, karena akan menyamai kepercayaan temuan tersebut dalam memecahkan masalah yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman dalam Manca ada 3 Metode yang digunakan untuk menguji dan memastikan temuan keabsahan data. Diantaranya ketepatan data, pengaruh peneliti dan memberi bobot pada bukti.

a. Ketepatan data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan untuk membuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan memang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya ada atau yang terjadi. Untuk mempertinggi ketepatan data hasil penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

a. Triangulasi

Moleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah metode pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Metode triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi di samping dengan cara membandingkan dan mengecek balik kepercayaan data yang sama dengan menggunakan sumber informasi yang berbeda. Oleh karena itu pengecekan keabsahan sesuatu temuan, peneliti selalu menanyakan kembali data renting yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya yang dianggap mengetahui data tersebut.⁵⁴

b. Mengadakan member check

⁵⁴ Moleong L.J.(1999), (1999). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, hal 34

Untuk menghindari kesan bahwa peneliti bersifat subjektif dalam hasil penelitian, maka langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah memandang, bahwa latar penelitian merupakan lokasi yang baru dan memaparkan hasil temuan sesuai dengan kenyataan yang ada. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa ada kemungkinan sumber bias yang terjadi pada saat peneliti masuk ke dalam latar lapangan. Bias yang dimaksud adalah pengaruh peneliti terhadap situs, dan pengaruh situs terhadap peneliti. Oleh karena itu bias ini harus dihindari peneliti dengan memperhatikan batas-batas studi.⁵⁵

b. Bobot pada bukti

Dalam penelitian, bobot bukti mengacu pada penilaian kualitas dan relevansi bukti yang digunakan untuk mendukung suatu kesimpulan atau hipotesis. Bobot bukti membantu menentukan seberapa kuat bukti tersebut dalam meyakinkan bahwa suatu klaim atau temuan penelitian benar atau valid. Bobot bukti tidak hanya melihat apakah bukti itu ada, tetapi juga seberapa baik bukti itu mendukung kesimpulan yang ditarik. Penilaian bobot bukti mencakup kualitas bukti, relevansi bukti, konsistensi bukti, dan kuantitas bukti.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini merupakan proses yang sistematis untuk mengorganisasi, menginterpretasi, dan menyimpulkan data yang bersifat deskriptif (non-numerik) ⁵⁶. Data-data penelitian yang dikumpulkan akan dipilah dan dipilih, dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian dijadikan bahan interpretasi penelitian. Berdasarkan data-data yang sudah dipilah dan dipilih inilah kemudian dilakukan penafsiran

⁵⁵ Veithzal Rivai, M.B.A & Sylviana Murni, Education Managemen. Analisis Teori dan Praktik. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009), hal. 313

⁵⁶ Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal.244-265

(*intepretation*) dalam bentuk narasi-narasi deskriptif. Setelah semuanya selesai baru kemudian ditarik kesimpulan penelitian. Tujuannya adalah memahami makna, pola, dan hubungan antar konsep yang muncul dari data seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Analisis ini bersifat fleksibel dan iteratif, artinya peneliti dapat terus memperbarui pemahaman seiring pengumpulan data.

Langkah tahapan analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait tema/topik penelitian ini.
2. Reduksi data. Data-data yang dikumpulkan kemudian dipilih dan dipilah. sehingga ini akan mempermudah penyajiannya.
3. Penyajian data. Data-data disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk mempermudah intepretasi.
4. Penarikan kesimpulan. Dari data yang tersaji sistematis kemudian dilakukan interpretasi (penafsiran) untuk menemukan pola dan hubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MTsN 6 Kebumen terletak di Jalan Petanahan-Puring Nomor 207 Desa Kaleng Kecamatan Puring Kebumen. Madrasah ini berada di sisi utara jalan. Lokasi madrasah ini dapat ditempuh dari kota Kebumen sejauh 19 kilometer ke arah barat laut, sekitar 30 menit. Sedangkan dari pusat pemerintahan Kecamatan Puring, lokasi ini hanya sejauh 2,6 kilometer ke arah timur melalui Jalan Petanahan-Puring, sekitar 5 menit saja.⁵⁷

MTsN 6 Kebumen berada di wilayah Desa Kaleng Kecamatan Puring. Desa ini berbatasan dengan Desa Bumirejo di sebelah utara, Desa Krandegan dan Desa Puliharjo di sebelah timur, Desa Waluyorejo di sebelah selatan, dan Desa Tukinggedong di sebelah barat. Desa Kaleng ini merupakan salah satu desa dari 23 desa di wilayah Kecamatan Puring Kebumen. Kecamatan Puring sendiri berbatasan dengan Kecamatan Kuwarasan dan Adimulyo di sebelah utara, Kecamatan Petanahan di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, dan Kecamatan Buayan di sebelah Barat. Dari pantai selatan Samudera Hindia, MTsN 6 sendiri berjarak sekitar 2 kilometer.

⁵⁷ Observasi dan wawancara di lokasi penelitian

1. Sekilas Profil Madrasah ⁵⁸

MTsN 6 Kebumen memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121133050001 dan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 20363600. Madrasah berdiri sejak 1968. Dengan status kepemilikan tanah adalah hak pakai dan wakaf. Luas tanahnya 8.060 meter persegi (m²), yang terdiri dari 1.455 m² hak pakai dan 7.151 m² berupa wakaf. Adapun luas bangunan sebesar 2.377 m². Madrasah ini terakreditasi A (Amat Baik). Adapun Kepala Madrasah sekarang adalah Nur Khamid, S.Ag., MSI.

Akreditasi MTsN 6 Kebumen adalah A (Amat Baik). Sejak 2016 madrasah ini mendapatkan predikat akreditasi A. Akreditasi terakhir akan berakhir tahun 2026. Predikat akreditasi ini tertuang dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) Nomor 1346/BAN-SM/SK/2021. Dengan demikian madrasah ini telah menunjukkan keunggulannya, meskipun terletak cukup jauh dari pusat pemerintahan kabupaten dan berada di wilayah pedesaan di Kecamatan Puring.

2. Visi Misi dan Tujuan ⁵⁹

Visi MTsN 6 Kebumen adalah *"Terwujudnya Insan yang Religius, Jujur, Disiplin dan Berprestasi"*. Adapun Misi MTsN 6 Kebumen adalah:

- a. Menumbuhkan pengamalan ajaran agama dan budaya bangsa bagi warga madrasah, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, jujur dan disiplin.
- b. Menumbuh kembangkan pembiasaan budaya jujur berperilaku disiplin bagi warga madrasah.

⁵⁸ Dokumen Profil MTsN 6 Kebumen, 2025

⁵⁹ Dokumen Profil MTsN 6 Kebumen, 2025

- c. Menumbuh kembangkan pembiasaan literasi bagi warga madrasah.
- d. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan sarana prasarana untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- e. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara intensif sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dan berkembang sesuai bakat dan minatnya.
- f. Melaksanakan pembelajaran yang ramah anak dengan menyelenggarakan pendidikan inklusi.
- g. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan
- h. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- i. Menjaga kesehatan dan keselamatan warga Madrasah dari Pandemi Covid -19
- j. Meningkatkan kemampuan warga Madrasah dalam menguasai Teknologi Informasi guna terwujudnya kemampuan Literasi Digital dalam menyongsong era Revolusi Industri 4.0.

Adapun tujuan MTsN 6 Kebumen dalam upaya mencapai delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penyusunan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan panduan BSNP serta mampu memenuhi kebutuhan pengembangan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.
- b. Meningkatkan penyusunan silabus dan RPP yang standar serta tersedianya sumber belajar yang dapat diperoleh dengan mudah dan digunakan secara tepat
- c. Meningkatkan ketercapaian target akademik yang diharapkan serta berkembangnya potensi peserta didik agar tumbuh sebagai

anggota masyarakat yang bermanfaat, sehingga menjadi madrasah unggulan

- d. Meningkatkan jumlah dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai dan berstandar Nasional.
- e. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta terpeliharanya sarana prasarana dengan baik.
- f. Meningkatkan pengelolaan seluruh komponen berdasarkan manajemen berbasis madrasah (MBM).
- g. Meningkatkan perencanaan pembiayaan, dukungan pembiayaan, dan kesetaraan akses yang transparan dan akuntabel sebagai jati diri Madrasah yang berintegritas.
- h. Meningkatkan sistem penilaian yang berdampak pada proses pembelajaran serta pelaporan kepada pemangku kepentingan Melayani siswa ABK sesuai dengan kebutuhannya.

3. Program Unggulan MTsN 6 Kebumen

Sebagai madrasah yang sudah mendapatkan predikat akreditasi A (Amat Baik), MTsN 6 Kebumen memiliki sejumlah program unggulannya. Ada empat program unggulan di madrasah ini, yaitu, program unggulan kelas akademik, kelas madrasah mitra pesantren (MMP), kelas khusus olahraga (KKO), dan kelas inklusi.

Program Kelas Akademik. Program ini berfokus pada penguatan kompetensi akademik (sains, matematika, bahasa) untuk persiapan melanjutkan jenjang pendidikan dan lomba-lomba, termasuk olimpiade. Kegiatan program ini berupa pengayaan untuk ujian akhir madrasah. Sedangkan khusus kegiatan lomba dan olimpiade berupa kegiatan bimbingan olimpiade sains. Biasanya kegiatan ini didukung dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan pendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM). Program ini

juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan HOTS (*higher order thinking skills*) dan sekaligus mendorong kreativitas siswa.

Program kelas madrasah mitra pesantren (MMP). Program ini mencoba mengkolaborasikan antara kurikulum nasional madrasah dan pendekatan kurikulum pesantren. Tujuannya untuk mendekatkan proses integrasi keilmuan keIslaman dan pengetahuan umum. Kegiatan ini berupa kelas tahfidz Al-Quran, kajian kitab kuning, dan kunjungan ke pondok pesantren.

Program kelas khusus olahraga (KKO). Program ini mencoba untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olahraga. Arahnya selain untuk kesehatan jiwa dan raga siswa, program ini juga untuk mempersiapkan peserta lomba dan kompetisi olahraga antar madrasah. Keegiatannya berupa olahraga voli, futsal, dan lainnya.

Program kelas inklusi. Program ini merupakan upaya layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Program ini mendapatkan dampingan dari guru inklusi. Keegiatannya lebih fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan pendampingan teman sebaya. Di madrasah ini hanya ada dua siswa berkebutuhan khusus, yaitu, 1 siswa tuna wicara (gagap) di Kelas 7 dan 1 siswa tuna laras di Kelas 8.

Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan minat dan bakat siswa, program-program unggulan ini nampak sudah mencerminkan visi dan arah tujuan MTsN 6 Kebumen. Program unggulan yang menggambarkan upaya pengembangan minat dan bakat siswa adalah (a)program kelas akademik, (b)program madrasah mitra pesantren (MMP), dan (c)program kelas khusus olahraga (KKO), yang semuanya berorientasi pada tujuan madrasah, yaitu, *meningkatkan ketercapaian target akademik yang diharapkan serta berkembangnya potensi peserta didik agar tumbuh sebagai anggota masyarakat yang bermanfaat, sehingga menjadi madrasah unggulan.*

4. Siswa

Madrasah ini memiliki tiga jenjang kelas, yaitu Kelas 7, 8, dan 9. Jumlah total siswanya adalah 799 siswa. Jumlah Kelas 7 sebanyak 255 siswa, yang terdiri dari 129 siswa laki-laki dan 126 siswa perempuan. Kelas 8 sejumlah 256 siswa, terdiri dari 134 laki-laki dan 122 perempuan. Kelas 9 sejumlah 288 siswa, terdiri dari 136 laki-laki dan 152 perempuan. Jumlah total siswa sebanyak 799 siswa terdiri dari 399 laki-laki dan 400 perempuan.

Tabel 1. Jumlah Siswa Tahun 2025/2026

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	L	P	
Kelas 7	129	126	255
Kelas 8	134	122	256
Kelas 9	136	152	288
Jumlah	399	400	799

Siswa madrasah ini terbagi dalam 24 kelas. Kelas 7 sejumlah 8 kelas. Kelas 8 sejumlah 8 kelas. Kelas 9 sejumlah 8 kelas.

5. Guru

Madrasah ini memiliki 52 orang guru. Sejumlah 48 orang merupakan guru mata pelajaran jenjang madrasah tsanawiyah (MTs), yang terdiri dari 20 laki-laki dan 28 perempuan. Meskipun demikian, madrasah ini memiliki guru dengan spesifikasi khusus, yaitu, 1 guru pembimbing khusus terkait disabilitas dan 3 guru bimbingan konseling.

Tabel 2. Guru MTsN 6 Kebumen 2025/2026

No	GURU	L/P		JUMLAH
		L	P	
1	Guru Mata Pelajaran	20	28	48
2	Guru Pembimbing Khusus	-	1	1

3	Guru BK	1	2	3
	Jumlah			52

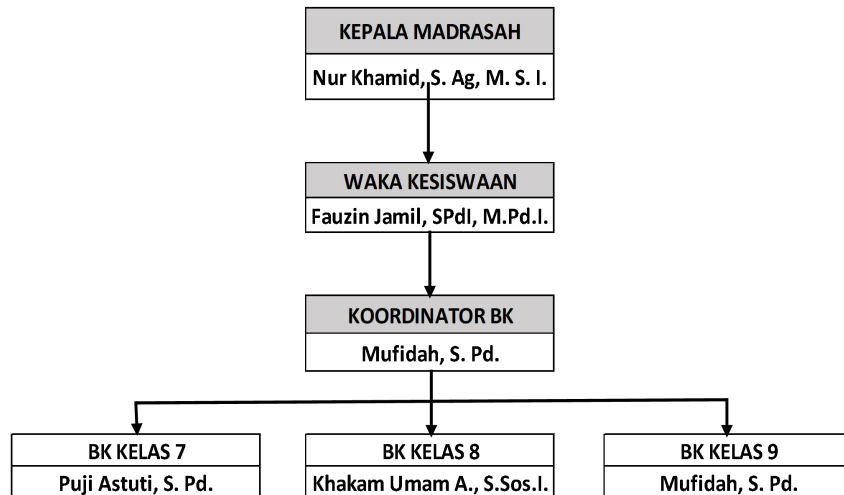
Dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling (BK) serta pengembangan minat dan bakat siswa, madrasah ini menunjukkan kesiapan dan keseriusannya dengan adanya tenaga guru yang cukup memadai.

6. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling

Madrasah ini pada Bagian Bimbingan Konseling (BK) memiliki struktur organisasi tersendiri terkait dengan tugas pokok dan fungsi BK. Pada struktur tertinggi, organisasi BK dipegang oleh Kepala MTsN 6 Kebumen yang dalam hal ini oleh Nur Khamid SAg, MSI. Struktur di bawahnya dipegang oleh satu wakil kepala madrasah, yaitu Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan), Faizin Jamil SPdI MPdI. Fungsi Waka Kesiswaan lebih bersifat delegatif dimana Kepala Madrasah mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggung jawab bimbingan konseling kepada wakilnya.

Di bawah Waka Kesiswaan adalah para guru BK yang dikoordinasikan oleh seorang Koordinator BK, yaitu, Mufidah SPd. Bersamanya terdapat sejumlah guru BK yang didistribusi berdasarkan kelas. Puji Astuti SPd sebagai guru BK Kelas 7, Khakam Umam Asnawi S.Sos.I guru BK Kelas 8, dan BK Kelas 9 adalah Mufidah SPd yang merangkap sekaligus sebagai Koordinator BK.

GAMBAR 1.
STRUKTUR ORGANISASI BAGIAN BIMBINGAN DAN KONSELING
MTsN 6 KEBUMEN



7. Kejuaraan yang Diraih

Madrasah ini merupakan madrasah yang serius dalam mengembangkan minat dan bakat siswanya. Hal ini dibuktikan dengan raihan kejuaraan dalam berbagai bidang perlombaan, baik bidang akademik, keagamaan Islam, maupun olahraga.

Banyak kejuaraan yang berhasil diraih siswa madrasah ini. Pada AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah) Kemenag Kebumen 2025, siswa madrasah ini berhasil antara lain:

- a. Juara 1 cabang seni pencak silat beregu putri
- b. Juara 1 renang 50 meter gaya dada putra
- c. Juara 2 renang 50 meter gaya dada putri
- d. Juara 1 lari 400 meter putri
- e. Juara 1 lari 100 meter putra
- f. Juara 2 lari 100 meter putri
- g. Juara 3 futsal putri
- h. Juara 3 voli putri
- i. Juara 1 voli putra
- j. Juara 3 seni pidto bahasa Arab

k. Juara 3 MTQ putra

Bahkan baru-baru ini siswa MTsN 6 Kebumen atas nama Dananto Prabu Wijaya berhasil menjadi juara 1 lomba lari 800 meter dalam arena Perlombaan Korwil Tingkat Kedu di Purworejo⁶⁰. Selain itu juga ada siswa atas nama Pawit Prawesti berhasil menjadi juara 3 lomba panahan yang digelar di lapangan Islamic Center Kebumen⁶¹. Sebelumnya 6 siswa madrasah ini masuk pemusatan pelatihan voli Jawa Tengah di Banjarnegara untuk keperluan Porseni Jawa Tengah⁶².

8. Sarana Prasarana

Madrasah ini memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Terdapat 2 ruang guru, termasuk ruang wakil kepala di dalamnya. Terdapat 24 ruang kelas ukuran 8x9 meter. Terdapat 1 ruang sumber untuk kegiatan umum.

Dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling (BK) dan upaya pengembangan minat bakat, madrasah ini memiliki sarana perpustakaan yang mencukupi, ruang komputer, ruang praktek ketrampilan, dan ruang BK. Terdapat mushola yang cukup luas untuk mendukung kegiatan keagamaan Islam siswa.

Tabel 3. Sarana Prasarana MTsN 6 Kebumen

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Sumber	1	Baik
2	Ruang Kelas	24	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Kepala	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik

⁶⁰ https://www.melintas.id/news/346352257/dananto-prabu-wijaya-dari-mtsn-6-kebumen-sabet-juara-1-lomba-lari-80-meter-tingkat-korwil-kedu-di-purworejo#goog_rewarded

⁶¹ <https://www.melintas.id/news/346351298/pawit-prawesti-siswa-mtsn-6-kebumen-raih-juara-3-panahan-dalam-event-perpani-kebumen-scoring-day-2025-tingkat-kabupaten>

⁶² <https://www.melintas.id/pendidikan/346337859/mantap-semangat-juang-5-atlet-voli-mtsn-6-kebumen-dalam-pemusatan-latihan-jelang-porseni-jateng-di-banjarnegara>

6	Perpustakaan *	1	Baik
7	Laboratorium Komputer *	2	Baik
8	Laboratorium IPA *	1	Baik
9	WC Guru	3	Baik
10	WC Siswa	12	Baik
11	WC Inklusi	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Musholla *	2	Baik
14	Bidang Miring	-	Baik
15	Aula	1	Baik
16	Ruang Ketrampilan *	1	Baik
17	Ruang BK *	1	Baik
18	Ruang UKS	1	Baik

Dari uraian gambaran umum lokasi penelitian di atas, MTsN 6 Kebumen menunjukkan gambaran kesiapan dan keseriusan madrasah dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Gambaran ini secara umum menunjukkan juga kesiapan madrasah dalam upaya pencapaian visi dan tujuan madrasah sebagaimana termaktub di atas.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah mendapatkan gambaran umum sebagaimana sudah diuraikan di atas, selanjutnya pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian terkait dengan manajemen bimbingan dan konseling (BK) dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen. Hasil penelitian manajemen ini disusun mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) pada kegiatan bimbingan dan konseling (BK) dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswanya. Bagian ini juga akan menyuguhkan hasil penelitian terkait faktor pendukung dan penghambat yang muncul, sekaligus langkah penyelesaiannya.

Bagian ini sebagai suatu kebaruan (*novelty*) akan mencoba menemukan pendekatan bimbingan dan konseling (BK) terkait pengembangan minat dan bakat siswa.

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling (BK) Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya, perencanaan memiliki empat fungsi, yaitu, (1)menetapkan arah dan tujuan, (2)menentukan sumber daya yang akan digunakan, (3)menyusun langkah dan metode untuk mencapai tujuan, dan (4)menetapkan standar keberhasilan dalam menjalankan madrasah. Fungsi-fungsi tersebut memiliki manfaat berupa: (1)membantu memudahkan pelaksanaan tugas agar sesuai dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, (2)mencegah terjadinya kesalahan yang mungkin terjadi, (3)memudahkan proses pemantauan karena telah diatur dalam rencana, dan (4)menjadi pedoman dasar untuk melaksanakan kegiatan di masa depan.

Dalam prakteknya di MTsN 6 Kebumen, perencanaan bimbingan dan konseling (BK) dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa disusun langsung oleh madrasah. Penyusunan perencanaan BK menjadi bagian dari perencanaan madrasah. Penyusunan ini dilakukan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan bagian-bagian madrasah, termasuk bagian BK.

“Yang sudah jalan, kami menyusun program kegiatan tahunan berdasarkan program kerja lima tahunan. Dalam menyusun program tahunan, biasanya kepala madrasah, wakil-wakil kepala, dan bagian lainnya bertemu dalam rapat penyusunan program. Rapat akan mengevaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya, memperhatikan kebutuhan madrasah setahun kedepan, dan baru menyusun rencana-rencana kegiatan. Disini termasuk terkait bagian BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa”.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN 6 Kebumen, 22 Juli 2025

Hal senada juga disampaikan Wakil Kepala Kesiswaan Faizin Jamil, bahwa seluruh program BK akan terkoneksi dengan program kerja madrasah secara keseluruhan.

“Kesiswaan berfungsi mengkoordinir seluruh kegiatan terkait kegiatan siswa, termasuk bimbingan dan konseling minat dan bakat siswa. Seluruh rencana program kerja BK akan terkoneksi dengan program kerja madrasah sebagai satu kesatuan. Muaranya dalam rangka pencapaian visi dan tujuan madrasah”.⁶⁴

a. Rencana Program Umum

Rencana program umum bersifat tahunan sesuai tahun pembelajaran. Tiap tahun terbagi atas dua semester, yaitu, semester gasal (ganjil) dan semester genap. Masing-masing semester akan mendasarkan pada alokasi waktu dan materi layanannya.

Koordinator BK menjelaskan sebagai berikut.

“Tahun ini ada 52 pekan atau minggu. Semester satu (gasal) ada 26 pekan, 18 efektif dan 8 tidak-efektif. Semester dua (genap) ada 26 juga, 14 efektif dan 12 tidak. Penghitungan ini dilakukan melalui rapat madrasah, bersama kepala, wakil kepala, dan bagian lain, termasuk BK. Jadi, perencanaan BK tetap menyatu dengan perencanaan madrasah, ini alokasi waktu jadi buktinya”.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Kesiswaan MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

⁶⁵ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

Tabel 4. Alokasi Waktu Bimbingan Konseling Tahun 2025/2026

NO	BULAN	JUMLAH PEKAN		
		TOTAL	EFEKTIF	TAK EFEKTIF
1	Juli	5	3	2
2	Agustus	4	4	0
3	September	4	4	0
4	Oktober	4	4	0
5	November	5	3	2
6	Desember	4	0	4
	SEMESTER 1	26	18	8
7	Januari	5	4	1
8	Februari	4	4	0
9	Maret	4	3	1
10	April	5	3	2
11	Mei	4	0	4
12	Juni	4	0	4
	SEMESTER 2	26	14	12
	TOTAL (S.1+S.2)	52	32	20

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan bahwa program umum diawali dengan penyusunan alokasi waktu bimbingan konseling (BK). Semester 1 (Gasal) berlangsung dari bulan Juli sampai dengan Desember 2025. Terdapat 26 pekan/minggu sepanjang Juli-Desember 2025. Dari 25 pekan ini, terdapat 18 pekan efektif dan 8 pekan tidak-efektif. Pada pekan efektif kegiatan bimbingan dan konseling direncanakan secara kurikuler masuk kelas, selama satu jam pembelajaran 45 menit. Waktunya menyesuaikan kelas.

Selain penyesuaian alokasi waktu kegiatan bimbingan dan konseling (BK), perencanaan program umum BK juga berkaitan dengan penyusunan persiapan BK dan materi layanan BK selama setahun.

“Ada dua hal besar yang biasanya kami rencanakan di awal tahun. Pertama, membuat rencana materi layanan selama pekan efektif. Kalau semester gasal ada 18 pekan, ya kami siapkan 18 materi layanan. Yang kedua, kami melakukan tahap persiapan kerja BK. Tahap persiapan diantaranya tentang pembagian tugas BK, penyusunan rencana program BK, termasuk asesmen minat dan bakat siswa”.⁶⁶

Dari penjelasan Koordinator BK dapat diketahui bahwa sepanjang 18 pekan efektif dilaksanakan 18 materi layanan BK siswa. Hal ini termaktub dalam Tabel 5.1 dan Tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.1. Materi Layanan BK Semester Gasal 2025/2026

No.	Materi Layanan	Jam
1	Aku bangga menjadi diriku sendiri	2
2	Strategi belajar sesuai dengan gaya belajar	2
3	Komunikasi Efektif	2
4	Berpikir dan bersikap positif	2
5	Meningkatkan motivasi belajar	2
6	Motivasi sukses dari tokoh inspiratif	2
7	Kepribadian manusia	2
8	Perencanaan karir masa depan	2
9	Pilihan karir setelah lulus SMP/MTs	2
	Jumlah	18

⁶⁶ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN 6 Kebumen, 22 Juli 2025

Tabel 5.2. Materi Layanan BK Semester Genap 2025/2026

No.	Kompetensi Dasar	Jml. Jam
1	Evaluasi prestasi belajar	2
2	Kiat sukses menghadapi ujian	2
3	Prospek karir peminatan/jurusan di SMA/MA	2
4	Prospek karir peminatan/jurusan di SMK/MAK	2
5	Profesi di Dunia Kerja	4
6	Kecerdasan emosi dan pengendalian diri	2
Jumlah		14

Terdapat 9 item materi layanan sepanjang semester gasal dengan jumlah 18 jam pembelajaran. Sedangkan pada semester genap direncanakan terdapat 6 item materi layanan. Proses perencanaan tentang materi layanan ini tentunya sangat bermanfaat nantinya dalam proses manajemen BK selanjutnya.

Dari penjelasan Koordinator BK juga dapat diketahui bahwa terdapat tahap persiapan sebagai tahap perencanaan dalam manajemen BK. Hal ini tergambar dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Program Kerja Tahap Persiapan

NO	PROGRAM TAHAP PERSIAPAN	WAKTU
1	Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling/konselor	Juni-Juli
2	Assesmen kebutuhan (Angket Masalah Siswa)	Juni-Juli
3	Menyusun program bimbingan dan konseling	Juni-Juli
4	Konsultasi program bimbingan dan konseling	Juni-Juli
5	Pengadaan ATK dan sarana prasarana BK	Juni-Juli

Dari Tabel 6 di atas diketahui bahwa pada awal tahun pelajaran pada bulan Juni-Juli, bagian Bimbingan dan Konseling (BK) sudah mempersiapkan sejumlah rencana kegiatan sebagai tahap persiapan.

“Tahap persiapan diantaranya tentang pembagian tugas BK, penyusunan rencana program BK, termasuk persiapan rencana asesmen minat dan bakat siswa. Karena kami hanya bertiga sehingga pada awal tahun, bulan Juni-Juli kami berkoordinasi bersama. Kami bagi-bagi tugas. Lalu kami merencanakan dan mempersiapkan asesmen siswa, termasuk asesmen tentang minat dan bakat siswa”.⁶⁷

Penjelasan dan dokumen perencanaan tahap persiapan menunjukkan bahwa manajemen BK secara umum sudah berjalan dengan baik. Guru BK bekerja profesional sesuai tugas pokok dan fungsinya. Terkait dengan pengembangan minat dan bakat siswa, guru BK merencanakan melalui kegiatan asesmen siswa.

b. Rencana Program Pengembangan Minat dan Bakat

Perencanaan pengembangan minat dan bakat siswa yang dilakukan oleh guru BK dilakukan dalam koordinasi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan). Waka Kesiswaan sendiri berkerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dan sekaligus mewakili keberadaan Kepala Madrasah sebagai figur pimpinan puncak di MTsN 6 Kebumen. Koordinasi Waka Kesiswaan ini untuk menjamin bahwa program BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa tetap selaras dan sesuai dengan visi dan tujuan madrasah.

Pada praktiknya, program pengembangan minat dan bakat direncanakan dari asesmen minat dan bakat siswa. Dalam hal ini Faizin Jamil Waka Kesiswaan menjelaskan sebagai berikut.

⁶⁷ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

“Pengembangan minat dan bakat siswa ini program Kesiswaan. Fokusnya pada program unggulan berupa program kelas akademik, kelas mitra pesantren, dan kelas khusus olahraga. Kesiswaan tidak bisa kerja sendiri. Kami butuh kerjasama dengan BK, Pembina OSIS, guru mapel, pembina ekstrakurikuler, dan lainnya. Untuk BK mengelola kegiatan asesmen minat dan bakat siswa. BK yang menyusun rencana asesmen sampai dengan melaporkan hasilnya”.⁶⁸

Sementara itu Mufidah S.Pd menjelaskan berikut.

“Program BK sebenarnya banyak. Tetapi khusus pengembangan minat dan bakat, perencanaan BK biasanya menindaklanjuti program unggulan dengan arahan dari Waka Kesiswaan madrasah. Kami biasanya akan menyusun rencana seputar penjaringan siswa, melakukan asesmen dan seleksi, dan akhirnya melaporkan hasilnya sebagai rekomendasi BK.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa rencana program pengembangan minat dan bakat siswa dilakukan BK berupa: (1) perencanaan penjaringan minat dan bakat siswa untuk kelas akademik, kelas keagamaan, dan kelas olahraga, (2) perencanaan asesmen awal, (3) seleksi siswa, dan (3) perencanaan pelaporan/rekomendasi. Tabel 7 di bawah ini menggambarkan kegiatan perencanaan yang dilakukan BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa. Perencanaannya berbasiskan pada program unggulan madrasah, yaitu, program kelas akademik, kelas keagamaan, dan kelas olahraga. Sedangkan rencana kegiatannya mencakup kegiatan penjaringan, asesmen awal, seleksi/skoring, pelaporan/rekomendasi.

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

⁶⁹ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

Tabel 7. Perencanaan BK pada Pengembangan Minat dan Bakat

NO	KEGIATAN BK	PROGRAM UNGGULAN/KELAS		
		K.Akademik	K.Keagamaan	K.Olahraga
1	Penjaringan	v	v	v
2	Asesmen awal	v	v	v
3	Seleksi/skoring	v	v	v
4	Laporan/Rekomendasi	v	v	v

Berdasarkan data dan dokumen yang berhasil dikumpulkan diperoleh gambaran perencanaan dari bagian BK, sebagai berikut.

- 1) Penjaringan. Penjaringan ini merupakan kegiatan identifikasi awal. Tujuannya untuk mengumpulkan data minat, bakat, dan prestasi siswa. Rencana kegiatannya seputar penyebaran angket minat dan bakat kepada seluruh siswa dan kegiatan observasi kelas. Angket juga memuat penjaringan untuk pilihan kelas akademik, kelas keagamaan, dan kelas olahraga, Sedangkan observasi kelas akan melibatkan walikelas.
- 2) Asesmen awal. Asesmen awal ini bertujuan untuk memvalidasi data hasil penjaringan sebelumnya. Validasi berdasarkan hasil angket dan hasil observasi kelas. Validasi kelas akademik berbasis nilai akademik siswa selama bersekolah. Validasi kelas keagamaan berbasis kemampuan membaca Al Quran dan pengetahuan agama Islam (PAI). Validasi kelas olahraga berbasiskan pengetahuan dan ketrampilan olahraga, seperti tentang bola voli, futsal, dan lainnya.
- 3) Seleksi/skoring. Seleksi ini bertujuan untuk menentukan kelayakan sejumlah siswa untuk memasuki program unggulan

yang dipilihnya. Penentuannya berbasiskan hasil skoring sehingga terdapat pemeringkatan.

- 4) Laporan/rekomendasi. Tujuannya untuk melaporkan hasil penjarangan, asesmen dan seleksi dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa, sekaligus memberikan rekomendasi (saran) kepada Kepala Madrasah/Waka Kesiswaan.

Akhirnya seluruh dokumen perencanaan akan dikemas dalam bentuk lembaran program semester dan program kerja bimbingan konseling (BK). Dokumen BK ini akan ditandatangani kepala madrasah setelah dikoordinasikan dengan waka kesiswaan. Proses perencanaan dalam manajemen BK pun selesai.

c. Pembahasan

Menurut George R.Terry & Leslie W. Rue⁷⁰, bahwa perencanaan memiliki empat fungsi, yaitu, (1)menetapkan arah dan tujuan, (2)menentukan sumber daya yang akan digunakan, (3)menyusun langkah dan metode untuk mencapai tujuan, dan (4)menetapkan standar keberhasilan dalam menjalankan madrasah. Fungsi-fungsi tersebut memiliki manfaat berupa: (1)membantu memudahkan pelaksanaan tugas agar sesuai dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan, (2)mencegah terjadinya kesalahan yang mungkin terjadi, (3)memudahkan proses pemantauan karena telah diatur dalam rencana, dan (4)menjadi pedoman dasar untuk melaksanakan kegiatan di masa depan. Dari uraian panjang hasil penelitian tentang perencanaan BK dapat diketahui bahwa arah dan tujuan BK adalah untuk mendukung pencapaian visi dan tujuan madrasah. Pengembangan minat dan bakat siswa diarahkan pada

⁷⁰ George R.Terry & Leslie W.Rue, Dasar-Dasar Manajemen, Terj.G.A.Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hal.5

pencapaian program unggulan, yaitu, kelas akademik, kelas keagamaan, dan kelas olahraga.

Pengembangan minat dan bakat siswa tersebut direncanakan di bawah koordinasi dengan Waka Kesiswaan sebagai perwakilan Kepala MTsN 6 Kebumen. Sumberdaya BK digunakan untuk penjaringan, asesmen awal, dan seleksi, yang semua hasilnya dilaporkan kepada kepala madrasah melalui waka kesiswaan. Dalam hal ini, kepala madrasah mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggungjawabnya kepada waka kesiswaan untuk mensukseskan program unggulan melalui pengembangan minat dan bakat siswa bersama BK.

Perencanaan BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat di MTsN 6 Kebumen sudah sangat baik. Alasannya, dari proses manajemen perencanaannya saja sudah tergambar adanya kejelasan dan kemudahan bagi guru-guru BK dalam membantu pencapaian visi dan tujuan madrasah melalui pengembangan minat dan bakat siswa. Alasan lainnya, dengan kejelasan mekanisme kerja BK ini akan memperkecil kesalahan terjadi. Bagi kepala madrasah, manajemen delegatif melalui waka kesiswaan ini juga akan mempermudah proses pemantauan kerja bawahannya. Akhirnya, perencanaan yang jelas akan menjadi dasar yang jelas dan sekaligus mempermudah langkah manajemen selanjutnya.

Pada bagian ini adalah penting dibahas tentang manajemen delegatif (*delegative management*). Manajemen delegatif merupakan suatu pendekatan dalam manajemen di mana pimpinan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan untuk melaksanakan tugas tertentu⁷¹. Manajemen pendekatan delegatif ini mendasarkan pada prinsip desentralisasi dan sekaligus pemberdayaan bagi bawahan

⁷¹ Siagian, Sondang P.(2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 89-102.

dimana terjadi proses pengalihan tugas dari atas kepada bawahan disertai dengan kewenangan mengambil keputusan terbatas.⁷²

Dalam proses perencanaan manajemen BK untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terjadi proses pengalihan tugas pimpinan (kepala madrasah) kepada bawahannya (waka kesiswaan dan guru BK) untuk melaksanakan tugas penjarangan, asesmen awal, seleksi/skoring, dan sekaligus laporan/rekomendasi. Proses pengalihan ini dilakukan dalam rangka tercapainya visi dan tujuan madrasah untuk program unggulan kelas akademik, kelas keagamaan, dan kelas olahraga. Dengan gambaran adanya praktik manajemen delegatif di lokasi penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sudah berlangsung efisien.

Menurut Tohirin⁷³, manajemen dapat berfungsi secara delegatif dengan memenuhi syarat-syarat berupa: (1)kemampuan bawahan, bahwa bawahan harus memiliki kompetensi yang memadai; (2)kepercayaan, bahwa atasan harus memberikan kepercayaan kepada bawahan; (3)kontrol, bahwa manajemen harus memiliki mekanisme pengawasan yang akuntabel. Adapun manfaatnya adalah (1)efisiensi dimana terjadi percepatan proses pengambilan keputusan; (2)pengembangan sumberdaya manusia dimana terjadi peningkatan ketrampilan dan mootivasi bawahan; (3)inovasi dimana manajemen memberikan ruang kreativitas bawahan. Dalam praktiknya, di lokasi penelitian, keberhasilan guru BK dan Waka Kesiswaan menyusun perencanaan pengembangan minat dan bakat itu menunjukkan terpenuhinya syarat-syarat manajemen delegatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan BK dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa sudah berjalan dengan efisien dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya

⁷² Hasibuan, Malayu S.P.(2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 123-135

⁷³ Tohirin (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers., hal. 67-78.

pendekatan manajemen delegatif dalam penyusunan perencanaannya dan dengan sejumlah kejuaraan yang telah berhasil diraih siswa.

2. Pengorganisasian BK Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Semua perencanaan yang sudah dibuat perlu dipikirkan bagaimana pengorganisasiannya. Menurut George R.Terry & Leslie W. Rue⁷⁴, fungsi pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Secara lebih rinci, berarti proses pengelompokan semua orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki untuk menciptakan satu kesatuan yang dapat digerakkan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian akan memudahkan manajer (kepala madrasah) untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi. Aspek utama lain dari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan ke dalam departemen atau subdivisi lainnya. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menentukan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan pada tingkat apa keputusan harus dibuat.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam fungsi pengorganisasian adalah: (1)membagi dan menetapkan tugas dan prosedur yang diperlukan untuk operasional madrasah, (2)menentukan struktur organisasi madrasah beserta wewenang dan tanggung jawabnya, (3)merekrut, memilih, melatih dan mengembangkan tenaga kerja yang dibutuhkan, dan (4)menempatkan tenaga kerja pada posisi yang paling tepat dan sesuai kemampuan. Empat hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian pengorganisasian dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen.

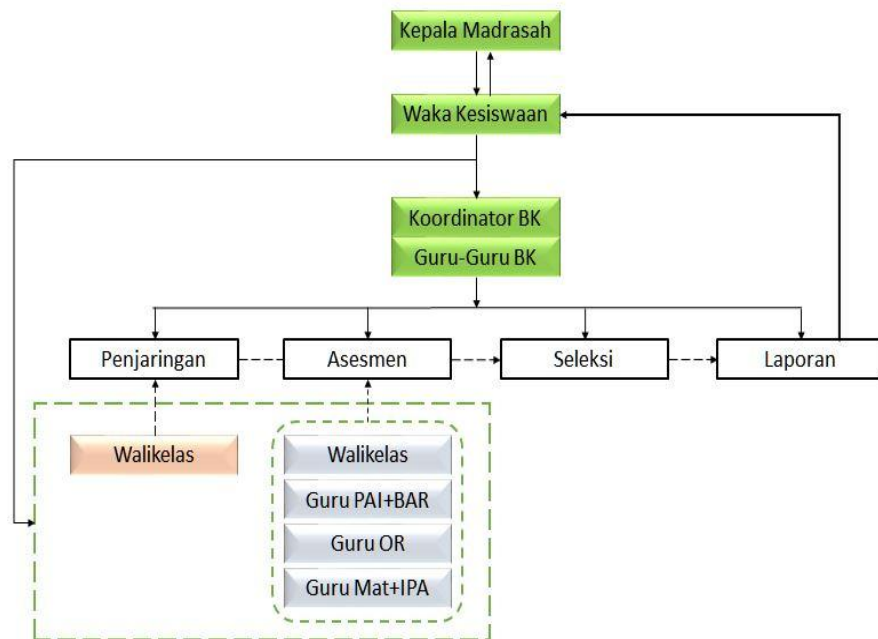
⁷⁴ George R.Terry & Leslie W.Rue, Dasar-Dasar Manajemen, Terj.G.A.Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara,2005), hal.5

a. Struktur Pengorganisasian Pengembangan Minat dan Bakat

Pengorganisasian pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN

6 Kebumen ditata sebagai berikut:

- 1) Waka Kesiswaan, mewakili kepala madrasah untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa
- 2) Koordinator BK mengkoordinasikan tugas penyusunan perencanaan pengembangan minat dan bakat dalam pekerjaan (a)penjaringan siswa, (b)asesmen awal, (b)seleksi, dan (d)pelaporan/rekomendasi, tugas pengorganisir pekerjaan, melaksanakan pekerjaan tersebut.
- 3) Guru BK menjadi satu tim kerja (*teamwork*) bersama Koordinator BK dalam tugas menyusun perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tugas terkait pekerjaan (a)penjaringan siswa, (b)asesmen awal, (b)seleksi, dan (d)pelaporan/rekomendasi.
- 4) Walikelas menjadi pendukung upaya pengembangan minat dan bakat siswa dengan menyediakan data siswa tiap kelas, baik data akademik maupun data minat-bakat siswa/kelas.
- 5) Guru PAI (SKI, Aqidah Akhlak, Fiqh, Quran Hadits) dan guru Bahasa Arab menjadi pendukung data siswa pada bidang akademik keagamaan Islam
- 6) Guru Olahraga menjadi pendukung data siswa pada bidang akademik olahraga
- 7) Guru matematika dan IPA menjadi pendukung data siswa pada bidang akademik sains.



Gambar 2.
Struktur Pengorganisasian Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Gambar 2 di atas mengilustrasikan struktur pengorganisasian bimbingan dan konseling (BK) dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Organisasi pengembangan minat dan bakat siswa menjadi wilayah kerja tim guru BK yang meliputi penjaringan, asesmen, seleksi, dan pelaporan/rekomendasi. Organisasi pengembangan ini di bawah koordinasi Waka Kesiswaan sebagai delegasi dari Kepala MTsN 6 Kebumen. Dalam hal ini Waka Kesiswaan juga mengkoordinasikan kerja bantuan para wali kelas dan para guru (PAI, BAR, OR, IPA, dan matematika).

b. Pembahasan

Dari uraian tentang pengorganisasian dalam pengembangan minat dan bakat siswa di atas, dapat dipahami secara umum bahwa manajemen pengorganisasiannya berjalan efektif dan efisien.

Setidaknya ada empat hal yang layak disimpulkan di sini. Keempat ini adalah desentralisasi, basis keahlian, kompetensi, dan berkelanjutan.

Pertama, desentralisasi dimana *top figure* kepala madrasah mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggungjawabnya kepada Waka Kesiswaan dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa. Selanjutnya Waka Kesiswaan mendelegasikan juga kepada guru-guru BK untuk melakukan penjarangan, asesmen, seleksi, dan laporan/rekomendasi. Pendekatan desentralistik ini, menurut Rivai⁷⁵, menunjukkan proses pengorganisasian berjalan efektif dan efisien. Meskipun keterlibatan dan dukungan walikelas dan guru mata pelajaran itu diperintah oleh Waka Kesiswaan, akan tetapi di lapangan praktik pengorganisasian kegiatan penjarangan dan asesmen tetap di dalam koordinasi Koordinasi BK dan tim.

Kedua, basis keahlian (*skills*), dimana seluruh mekanisme kerja dalam pengembangan minat dan bakat itu didasarkan pada keahlian pihak-pihak yang terlibat. Basis ini, menurut Suryobroto⁷⁶, menunjukkan bahwa proses pengorganisasian minat dan bakat siswa berjalan efisien dan efektif. Hal ini senada dengan yang *ketiga*, kompetensi, dimana pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan minat dan bakat itu merupakan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya. Menurut Handoko⁷⁷, perhatian terhadap kompetensi merupakan ciri proses pengorganisasian berlangsung efektif dan efisien.

Keempat, berkelanjutan (*sustainable*), dimana praktik-praktik pengorganisasian pengembangan minat dan bakat siswa tidak berjalan sesaat saja. Pendekatan pengorganisasiannya

⁷⁵ Rivai, Veithzal. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta, Rajawali Pers, hal. 110-115

⁷⁶ Suryosubroto, B.(2014). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta, hal. 75-80

⁷⁷ Handoko, T. Hani.(2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, BPFE, hal.90-95

berlangsung terus-menerus berkelanjutan dari tahun ketahun. Keberlanjutannya ini tidak semata pada pihak guru BK yang terlibat, akan tetapi juga guru-guru terkait dan walikelas. Bahkan keberlanjutannya juga berlaku bagi para siswa itu sendiri sejak kelas 7 sampai tamat bersekolah. Pendekatan berkelanjutan ini, menurut Mulyasa⁷⁸, merupakan ciri pengorganisasian berlangsung efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan BK Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Pelaksanaan (*actuating*) manajemen bimbingan konseling (BK) dalam pengembangan minat dan bakat siswa adalah pelaksanaan atas empat tahapan, yaitu, penjaringan, asesmen, seleksi, dan laporan/rekomendasi. Keempatnya berlangsung tahap demi tahap.

a. Penjaringan.

Pelaksanaan penjaringan minat dan bakat siswa dilakukan saat penerimaan siswa baru. Pendaftar/siswa baru akan mengisi blanko isian, termasuk isian tentang minat, bakat, dan prestasi, baik di bidang akademik, bidang seni keIslaman, maupun bidang olahraga. Hasil isian awal akan direkap oleh tim BK.

“Penjaringan secara umum dilakukan saat pendaftaran siswa baru. Pelaksanaannya dengan mengisi blanko yang sudah disiapkan, seperti minat dan bakat siswa, prestasi siswa, baik dalam bidang akademik sewaktu di sekolah dasar, maupun bidang seni dan olah raga. Baru minggu-minggu awal kami sudah rekap, dan kami koordinasikan dengan wali kelas, dan sekaligus kami masuk kelas dan

⁷⁸ Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, Remaja Rosdakarya, hal.140-150

observasi kelas 7. Kelas 8 dan 9 khan sudah tahun sebelumnya.”⁷⁹

Tahap penjaringan ini dilaksanakan, selain melakukan rekapitulasi hasil isian blanko, tim BK juga masuk kelas saat jam bimbingan konseling. Pada setiap kelas 7, tim juga akan berkoordinasi dengan wali kelas masing-masing. Dengan cara ini upaya identifikasi awal dan pengumpulan data minat, bakat, dan prestasi siswa dapat membuahkan hasil yang maksimal. Identifikasi minat dan bakat yang dilakukan intensif akan menghasilkan data yang akurat.

Pelaksanaan penjaringan dilakukan pada saat penerimaan siswa baru (Juni-Juli). Mufidah SPd menjelaskan sebagai berikut.

“Waktu pelaksanaan penjaringan biasanya saat pendaftaran siswa baru di bulan Juni-Juli. Caranya dengan mengisi blanko. Rekapitulasi minat dan bakat dilakukan seiring data masuk ke tim BK. Kemudian, setelah itu dilakukan observasi kelas pada minggu-minggu awal siswa kelas 7 masuk kelas masing-masing. Observasi kelas ini untuk *check and recheck* data awal sekaligus perkenalan dan bimbingan. Kami dari BK *khan* ada jam masuk kelas juga. Untuk tiap kelas 7, biasanya kami tim BK akan koordinasi dengan wali kelas masing-masing. Koordinasinya bisa awal sebelum kami masuk kelas maupun setelah kami masuk kelas”⁸⁰

“Dari proses penjaringan akan diperoleh data potensi siswa per kelas, minat dan bakatnya, dan prestasi-prestasinya. *Lha* khusus upaya pengembangan minat dan bakat siswa, hasil pendataan ini kami laporkan kepada Waka Kesiswaan. Misalnya, ada 50 siswa minat dan bakat di olahraga voli, ada 25 minat dan bakat seni

⁷⁹ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

⁸⁰ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

kaligrafi, ada 10 siswa berprestasi di bidang olahraga, dan lainnya. Ini semua masih data awal”.⁸¹

b. Asesmen

Pelaksanaan asesmen bertujuan untuk memvalidasi data hasil penjarangan yang berbasiskan angket dan observasi kelas. Selain melibatkan dukungan walikelas, kegiatan asesmen ini juga melibatkan dukungan guru-guru mata pelajaran terkait. Caranya dengan melakukan evaluasi perkembangan minat, bakat, dan prestasi siswa yang sudah terdata pada saat penjarangan.

Evaluasi perkembangan ini dilakukan dengan metode wawancara dan praktik sesuai dengan minat, bakat, dan prestasinya. Waktu pelaksanaannya menyesuaikan kesiapan tim BK dan guru terkait.

“Asesmen biasanya tidak lama setelah hasil proses penjarangan sudah dibuat. BK bersama Waka Kesiswaan akan menghadirkan guru-guru terkait untuk dapat membantu proses asesmen perkembangan minat bakat dan prestasi siswa Kelas 7. Asesmen ini akan mencakup bidang dan kelas akademik, keagamaan, dan olahraga. Pada sesi asesmen ini kami belum melibatkan pelatih atau orang luar madrasah. Jika diperlukan, biasanya madrasah akan melibatkan pelatih luar untuk membantu”.⁸²

Tim BK dengan dukungan guru-guru mengatur pelaksanaan asesmen sebagai berikut.

- 1) Bidang akademik. Dengan bantuan guru IPA, matematika, dan guru IPS, evaluasi perkembangan prestasi akademik dilakukan secara tertulis. Pada sesi tertentu, guru melakukan evaluasi dengan praktik beregu dimana kelas akademik dibagi ke dalam sejumlah kelompok dan antar-kelompok

⁸¹ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

⁸² Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

diadakan kompetisi. Para guru ini bersama tim BK akan memberikan penilaian terhadap semua siswa kelas akademik.

- 2) Bidang keagamaan. Bidang ini dibantu oleh guru-guru PAI, seperti guru Akidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, SKI, dan guru Bahasa Arab (BAR). Selain tertulis, asesmen juga dilakukan melalui pendekatan wawancara dan praktek test kemampuan siswa, seperti kemampuan seni qiroati, seni kaligrafi, dan lainnya. Para guru ini bersama tim BK akan memberikan penilaian terhadap semua siswa kelas keagamaan.
- 3) Bidang olahraga. Bidang ini dibantu oleh guru olahraga. Selain tes kemampuan tertulis, asesmen juga dilakukan melalui pendekatan praktek test kemampuan lapangan, seperti kemampuan lari, kemampuan renang, kemampuan voli, futsal, dan lainnya. Para guru olahraga ini bersama tim BK akan memberikan penilaian terhadap siswa kelas olahraga.

c. Seleksi.

Madrasah pada saatnya akan memilih dan mempersiapkan sejumlah siswa untuk memasuki kelas-kelas unggulan madrasah dan mengikuti lomba-lomba di luar madrasah. Untuk itu madrasah melalui tim BK melakukan proses seleksi berdasarkan hasil asesmen oleh guru-guru terkait bersama tim BK. Proses seleksi lebih sebagai proses *scoring* (penskoran) terhadap hasil penilaian guru-guru.

Tim BK biasanya melakukan skoring berbasiskan hasil penilaian asesmen dari guru-guru terkait. Bahkan biasanya hasil penilaian guru dipandang sebagai skoring sehingga BK hanya melakukan pemeringkatan saja.

“Seleksi yang sebenarnya ya dilakukan guru-guru terkait, ditambah data walikelas. Bagian BK relatif hanya menerima hasilnya saja dan membuat pemeringkatan. Meskipun demikian, kami memberikan rambu-rambu kepada guru-guru tentang teknis penilaiannya agar pendekatannya seragam. Kemudian, soal menyusun peringkat, kami biasanya berdasarkan rapat dan koordinasi bersama Waka Kesiswaan sebelum disusun dalam laporan dan rekomendasi”.⁸³

d. Laporan.

Laporan yang dibuat BK biasanya merupakan hasil rekapan pemeringkatan dari semua kelas. Laporan ini akan disampaikan kepada Kepala atau Waka Kesiswaan. Dalam hal ini Mufidah menjelaskan.

“Kami biasanya mengumpulkan hasil asesmen, kemudian membuat pemeringkatan. Bahkan kadang guru sudah membuatkan peringkatnya sehingga mempermudah kerja kami. Semuanya kami satukan dan kami laporkan kepada Kepala atau Waka Kesiswaan. Tindaklanjut hasil sudah menjadi kewenangan madrasah. Bantuan kami dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat siswa biasanya sampai distu”.⁸⁴

e. Pembahasan

Dari uraian pelaksanaan pengembangan minat dan bakat siswa di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengembangannya berpedomankan pada perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*) yang sudah disusun. Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan pengembangan minat dan bakat yang mencakup kegiatan penjaringan, asesmen, seleksi, dan pelaporannya. Lebih dari itu, pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan pendekatan pengorganisasian yang dibangun,

⁸³ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

⁸⁴ Wawancara dengan Koordinator BK MTsN6 Kebumen, 22 Juli 2025

yaitu, adanya manajemen delegatif melalui Waka Kesiswaan dan adanya koordinasi dengan walikelas dan sejumlah guru terkait.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat George R. Terry⁸⁵, bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan dengan semangat dan kemauan tinggi. Anggota organisasi madrasah disini adalah Waka Kesiswaan, tim guru BK, para wali kelas, dan para guru terkait. Pencapaian tujuan akan terwujud dikarenakan pelaksanaan berbasiskan pada perencanaan dan pengorganisasiannya. Hal sejalan dengan pendapat Sondang P. Siagian, bahwa tanpa perencanaan dan pengorganisasian yang baik, pelaksanaan program akan kehilangan arah.⁸⁶

4. Pengawasan BK Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Sondang P. Siagian menegaskan bahwa pelaksanaan yang baik memerlukan kepemimpinan yang kuat, komunikasi efektif, dan sistem pengawasan yang terstruktur⁸⁷. Kesemuanya membentuk sistem pengawasan yang didukung kepemimpinan yang kuat dan komunikasi yang efektif.

Sebagaimana diketahui, bahwa pengawasan (*controlling*) adalah proses memantau, mengevaluasi, dan memperbaiki pelaksanaan program untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan awal⁸⁸. Sedangkan menurut Hasibuan⁸⁹, pengawasan yang baik harus bersifat preventif (mencegah penyimpangan) dan korektif (memperbaiki kesalahan. Dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa, sistem pengawasan meliputi kegiatan

⁸⁵ George R. Terry (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta, PT Bumi Aksara, hal. 89

⁸⁶ Sondang P Siagian (2015). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta, Bumi Aksara, hal.110

⁸⁷ Sondang P Siagian (2015). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta, Bumi Aksara, hal.112

⁸⁸ Sondang P Siagian,(2017). *Manajemen Strategik*. Jakarta, Bumi Aksara, hal. 88-92

⁸⁹ Malayu S.P.Hasibuan, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara, hal 130-135

monitoring (pemantauan), evaluasi capaian, dan umpan balik (masukan) untuk perbaikan dan peningkatan.

Pada manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa, pengawasan mencakup semuanya. Hal ini disampaikan Waka Kesiswaan Faizin Jamil.

“Saya sendiri menjalankan fungsi pengawasan pada manajemen bimbingan dan konseling dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa di madrasah kami. Saya mendapatkan amanat dari Kepala Madrasah sehingga saya menjalankan tugas sesuai arahnya. Saya bertugas mengkoordinir kerja tim BK agar sesuai tujuan madrasah program unggulan. Saya meminta para walikelas dan sejumlah guru terkait untuk mendukung kerja BK. Selebihnya tim BK akan mengelolanya dari perencanaan sampai pelaporannya. Saya biasanya akan menanyakan perkembangannya, dan saya pun dengan senang hati membantu dan mengawal bersama tim. Jika ada kendala terjadi, kami tentu segera berkoordinasi”.⁹⁰

Dari penjelasan di atas nampak bahwa kepemimpinan berlangsung kuat dan sekaligus mendukung kerja-kerja tim BK. Sosok Waka Kesiswaan sebagai bagian figur kepemimpinan madrasah menunjukkan kepemimpinan yang mengarahkan dan sekaligus memotivasi kerja kolega bawahannya pada tim BK. Selain itu, rupanya di madrasah lokasi juga terbiasa dibangun komunikasi efektif antar bagian, termasuk antara pimpinan dengan kolega bawahannya. Komunikasi yang efektif tersebut justru mempermudah sistem pengawasan program dan meminimalisir terjadinya miskomunikasi dan konflik. Menurut Thoha, komunikasi yang efektif mengurangi kesenjangan informasi dan meminimalkan konflik dalam pelaksanaan program⁹¹.

⁹⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTsN6 Kebumen, 24 Juli 2025

⁹¹ Thoha, Miftah (2018). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta, Rajawali Pers, hal. 90-95

5. Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran penting dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengarahkan minat serta bakat siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, biasanya akan muncul sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi efektivitas program tersebut. Guna melengkapi pembahasan manajemen BK, disini dilakukan juga identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa. Bagian ini akan mencoba menyajikan identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul di lapangan dan berhasil diidentifikasi. Identifikasinya disesuaikan dengan tahapan. Tiap tahap akan diidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambatnya, dan diketahui solusi yang diambil di madrasah.

a. Tahap penjarangan

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung pada tahap penjarangan diketahui adalah:

- a) Pimpinan/Waka Kesiswaan mengawal kerja tim BK
- b) Dukungan anggaran BK
- c) Tim guru BK solid
- d) Instrumen angket dan pedoman yang tersedia
- e) Walikelas proaktif
- f) Siswa Kelas 7 proaktif dalam pengisian angket

Pada tahap penjarangan ini pimpinan madrasah, dalam hal ini kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, secara struktural hierarkis mengawal kerja tim BK. Kawalan ini ditandai dengan dukungan dan ketersediaan anggaran BK. Hal ini mendukung kerja tim BK yang solid menjadi lebih semangat lagi. Hal ini ditandai dengan kerja tim dalam menyusun instrumen angket dan pedoman terkait. Antusias tim BK dan dukungan anggaran pun mendukung walikelas untuk kerja

lebih proaktif dalam memobilisasi kelas-kelasnya dalam pengisian angket. Hal ini ditandai dengan keseriusan siswa per kelas dalam pengisian angket dalam tahapan penjarangan.

2) Faktor penghambat

Meskipun tahap penjarangan berlangsung aktif, terdapat sejumlah hambatan yang muncul, yaitu:

- a) Saat PPDB/penerimaan siswa baru, tidak semua siswa mempersiapkan data dengan lengkap sehingga pengisian kadang asal-asalan
- b) Keterbatasan waktu/jam pembelajaran bimbingan konseling (BK) pada jadwal akademik di kelas.

Hambatan awal yang muncul adalah pada saat PPDB tidak semua calon siswa baru sudah membawa berkas dan data yang dibutuhkan sehingga pengisian angketnya kurang maksimal. Pasca PPDB, tim BK mencoba melengkapi data penjarangan melalui kegiatan pembelajaran BK di kelas. Akan tetapi upaya ini membutuhkan kolaborasi lebih luas bersama walikelas agar hasilnya lebih akurat.

3) Solusi

Ada beberapa solusi yang dilakukan tim BK, diantaranya adalah:

- a) Adanya pemberitahuan/pengumuman kelengkapan data bagi pendaftar baru
- b) Memaksimalkan peran walikelas dalam pengumpulan data siswa kelasnya.

Solusi pemberitahuan melalui pengumuman PPDB sudah dilakukan tim BK. Akan tetapi upaya ini biasanya kurang maksimal sebab waktunya terbatas. Akhirnya tim BK memaksimalkan peran walikelas setelah usai PPDB. Berkolaborasi dengan walikelas siswa baru kelas 7 menjadi

solusi jitu tim BK. Solusi ini mendapatkan arahan sekaligus dukungan dari atasan.

b. Tahap asesmen

i. Faktor pendukung

Faktor pendukung pada tahap asesmen adalah:

1. Piranti asesmen mencukupi
2. Dukungan kerja guru-guru terkait dan walikelas

Tim guru BK bekerja sesuai tugas pokok dan wewenangnya dalam mengawal minat dan bakat siswa. Dalam tahap asesmen (penilaian) setelah tahap penjaringan program unggulan, tim guru BK sudah menyediakan piranti asesmen. Pirantinya masih banyak bersifat manual berbasis isian blanko. Prosesnya dibantu dan didukung oleh walikelas dan guru-guru terkait program unggulan madrasah.

ii. Faktor penghambat

Faktor penghambat tahap asesmen masih seputar keterbatasan waktu asesmen. Asesmen tidak memiliki waktu yang cukup memadai dalam proses pengisian blanko, memilahan, dan penilaian praktik. Madrasah belum memberikan waktu khusus untuk dilakukannya tahap asesmen secara menyeluruh.

iii. Solusi

Meskipun terdapat hambatan alokasi waktu, biasanya kegiatan asesmen menyesuaikan waktunya, dan libur mingguan. Tim BK, walikelas, dan guru terkait program unggulan madrasah akan meluangkan waktunya pada hari libur mingguan. Solusi ini mendapatkan dukungan pimpinan sekaligus dukungan anggaran seperlunya.

c. Tahap seleksi

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung tahap seleksi siswa untuk penelusuran dan pengembangan minat dan bakat adalah:

- a) Hasil kerja asesmen cukup lengkap
- b) Kejelasan standar skoring dalam seleksi
- c) Monitoring dan transparansi proses seleksi

Tahap seleksi merupakan tahap penentuan bagi siswa akan dimasukkan ke dalam tiap program unggulan madrasah. Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap pemeringkatan yang krusial. Akan tetapi tahap ini biasanya berlangsung cukup lancar dengan dukungan data dan dokumen hasil kerja asesmen yang sudah relatif lengkap dan tersedia. Kelancaran ini didukung juga oleh kejelasan standar penilaian masing-masing program unggulan madrasah.

2) Faktor penghambat

Sejumlah faktor penghambat tahap seleksi adalah:

- a) Intervensi orangtua untuk memaksakan anaknya masuk kelas tertentu
- b) Intervensi dan subyektivitas guru

Meskipun tidak selalu muncul masif, persoalan intervensi dan subyektivitas guru dan orangtua siswa acapkali muncul menjadi hambatan proses tahap seleksi.

3) Solusi

Hambatan yang diperkirakan muncul biasanya sudah dapat teridentifikasi pimpinan madrasah. Oleh karenanya solusi yang sering dilakukan adalah hasil seleksi tim BK dibahas kembali dan diputuskan dalam rapat bersama. Hasil kerja tim BK menjadi bahan acuan rapat, dan hambatan yang muncul akan diselesaikan bersama dalam rapat.

d. Tahap laporan/rekomendasi

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung tahap laporan dan rekomendasi tim BK adalah:

- a) Laporan hasil kerja memuat pemeringkatan
- b) Laporan memberi rekomendasi

Tahap laporan ini akan memuat juga rekomendasi (saran) dari tim BK kepada pimpinan madrasah. Kelancaran tahap ini didukung oleh hasil kerja pemeringkatan yang dilakukan guru-guru terkait dan walikelas. Hasil kerja tersebut biasanya sudah menggambarkan munculnya rekomendasi sehingga memudahkan tim BK untuk menyusun laporan akhir dan rekomendasi.

2) Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang muncul biasanya berupa intervensi subyektif dalam pemeringkatan yang dilakukan guru praktik dan walikelas. Walikelas berupaya memperjuangkan siswa kelasnya agar masuk dalam peringkat yang direkomendasikan. Sementara itu guru praktik terkait berupaya memberikan penilaian sesuai hasil praktik siswa.

3) Solusi

Solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan yang muncul biasanya dilakukan pimpinan dalam rapat bersama. Pimpinan madrasah biasanya akan meminta agar orientasi rekomendasi difokuskan pada visi tujuan dan program madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen bimbingan dan konseling (BK) di MTsN 6 Kebumen dengan menggunakan teori manajemen George R.Terry tentang perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), di sini selanjutnya dilakukan analisis dan

pembahasan lebih mendalam terkait dengan sejumlah pendekatan dalam praktik manajemen BK di lokasi penelitian. Dalam bagian ini, hasil penelitian dianalisis tentang praktek pendekatan manajemen BK satu persatu. Analisis ini untuk memperkuat pentingnya manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa di lokasi penelitian.

a. Pendekatan klasik

Disebutkan sebelumnya bahwa pendekatan klasik akan memahami fungsi-fungsi manajemen sebagai struktur-struktur hierarkis. Hierarkinya dari atas ke bawah (*top-down*). Masing-masing memiliki tugas wewenang dan tanggungjawab yang bersifat hierarkis. Efisiensi kerja manajemen akan tercapai apabila fungsi-fungsi manajemen berlangsung hierarkis sesuai tugas wewenang dan tanggungjawabnya.

Sebagaimana dikemukakan Hasibuan, pendekatan ini menekankan prinsip efisiensi, pembagian tugas, dan struktur hierarkis. Bagi Taylor, pendekatan ini harus menekankan prinsip efisiensi dengan memperhatikan waktu dan gerak kerja. Sedangkan bagi Fayol, pendekatan ini harus menekankan pada pembagian kerja, wewenang, dan kedisiplinan yang jelas. Dalam prakteknya di lokasi penelitian, pendekatan klasik ini muncul dalam manajemen BK terkait pengembangan minat dan bakat siswa.

Manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa di lokasi penelitian itu nyatanya bersifat hierarkis dari atas ke bawah (*top-down*). Manajemen BK disini tidak dapat berdiri sendiri, dan harus menjadi satu kesatuan kerja terstruktur secara hierarkis. Manajemen BK ini menjadi bagian dari manajemen madrasah, dan kerja tim BK menjadi bagian dari pekerjaan atas program unggulan madrasah. Pendek kata,

manajemen BK menjadi bagian dari struktur hierarki madrasah di bawah pimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah selaku *top-manager* dan atasan akan menempatkan tim guru BK sebagai bawahan dan bagian dari upaya pencapaian visi misi tujuan dan program madrasah terkait program unggulan madrasah. Tugas wewenang dan tanggungjawab tim BK dalam menjalankan manajemen BK itu merupakan tugas wewenang dan tanggungjawab yang diberikan kepala madrasah sebagai figur puncak struktur hierarkis madrasah, dan kepada kepala madrasah juga tim BK akan melaporkan pelaksanaan tugasnya.

Penelitian ini menganalisis bahwa praktik pendekatan klasik (*scientific management*) manajemen BK dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa tetap berlangsung di lokasi penelitian. Terdapat perlakuan hierarkis dari atasan (kepala madrasah dan wakil kepala madrasah) kepada bawahan (tim guru BK), termasuk kepada walikelas dan guru-guru terkait dalam upaya pemenuhan target program unggulan madrasah. Penelitian ini menganalisis bahwa target-target pimpinan madrasah memiliki daya tekan hierarkis yang memaksa bawahan (tim BK) untuk bekerja sesuai standar dan target madrasah. Meskipun demikian, praktik manajemen BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa tetap memberikan kesempatan bawahan (tim BK) untuk menyampaikan hasil kerja dan gagasannya melalui tahap laporan dan rekomendasi. Ada sisi humanitas dalam pendekatan klasik yang dipraktikkan di lokasi penelitian, bahwa atasan tetap memperhatikan masukan (saran) bawahan.

Sisi humanitas ini sesuai dengan pemikiran Henry Fayol sebagaimana dikutip Hasibuan⁹², bahwa manajemen harus memperhatikan prinsip inisiatif dimana bawahan harus diberi kesempatan untuk mengajukan ide dan gagasan, dan atasan harus mendengarkan mereka, dan inisiatif bawahan harus dihargai untuk menciptakan keterlibatan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendekatan klasik yang humanis terjadi pada manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen.

b. Pendekatan sistem

Berbeda dengan pendekatan klasik yang hierarkis, pendekatan sistem akan memahami fungsi-fungsi manajemen sebagai kesatuan integratif dari sistem manajemen. Tiap fungsi manajemen akan memperhatikan input, proses, output, dan umpan balik yang diperlukan. Fungsi perencanaan akan merencanakan input, proses, output, dan umpan balik yang diperlukan sesuai tujuan organisasi. Hal ini juga berlaku pada fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. Berbeda dengan pendekatan klasik, pendekatan sistem lebih dinamis.

Dalam prakteknya di lokasi penelitian, pendekatan sistem ini muncul dalam komponen input, proses, output, dan umpan balik terkait pengembangan minat dan bakat siswa untuk program unggulan madrasah. Pertama, *komponen input*, diantaranya adalah siswa baru kelas 7, sumberdaya guru BK, instrumen asesmen, program unggulan madrasah, dan sarana prasarana pendukung. Kedua, *komponen proses*, merujuk pada proses manajemen dari perencanaan, penegorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

⁹² Hasibuan, Malayu S.P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 58-65

Proses perencanaan berupa proses menyusun rencana program kegiatan BK yang menyambung dengan visi misi program madrasah, khususnya program kelas unggulan madrasah. Proses pengorganisasiannya berupa pembentukan tim guru BK, pelibatan guru mata pelajaran terkait, dan para wali kelas 7, yang struktur organisasinya di bawah koordinasi wakil kepala kesiswaan. Proses pelaksanaannya berupa layanan penjangkaran minat bakat siswa, layanan seleksi dan asesmen dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Proses pengawasannya berupa pelaporan kegiatannya.

Ketiga, *komponen output*, berupa hasil proses penjangkaran, asesmen, seleksi, dan rekomendasi yang menunjukkan identifikasi minat dan bakat siswa. Keempat, *komponen umpan balik*, berupa sejumlah catatan evaluasi dari hasil rapat bersama dan arahan kepala madrasah dan wakil kepala, yang muaranya untuk perbaikan kedepan.

Pendekatan sistem ini bersifat dinamis. Menurut pendapat Hasibuan⁹³, dinamika ini dikarenakan proses terus-menerus berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal madrasah, seperti perubahan siswa tiap tahun dan wali kelas 7. Tiap tahun siswa baru berasal dari latar belakang yang berbeda-beda minat dan bakatnya. Tiap tahun terjadi siklus pergantian wali kelas 7. Tiap tahun perlombaan antar madrasah atau lomba-lomba lain di luar juga turut mempengaruhi dinamikanya. Dinamika ini, menurut Siagian⁹⁴, juga dipengaruhi oleh perbedaan tiap tahun pada catatan umpan baliknya yang memungkinkan proses berlangsung dinamis. Dinamika ini, menurut Danim⁹⁵, akan responsif terhadap perubahan eksternal yang terjadi. Adanya

⁹³ Hasibuan, Malayu S.P.(2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 70-75

⁹⁴ Siagian, Sondang P. (2017). Fungsi-Fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 90-98

⁹⁵ Danim, Sudarwan. (2016). Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 115-120

perubahan tiap tahun untuk penyelenggaraan lomba di luar madrasah merupakan wujud dinamika responsif ini.

Penelitian ini menganalisis bahwa praktik pendekatan sistem manajemen BK dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa juga terjadi di lokasi penelitian. Adanya perubahan data siswa baru kelas 7 merupakan komponen input yang nyata. Adanya perubahan dan dinamika perlombaan seni dan olahraga yang diselenggarakan pihak eksternal madrasah juga mempengaruhi dinamika manajemen BK. Kenyataan ini membuat kerja manajemen BK harus dinamis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendekatan sistem terjadi juga pada manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen.

c. Pendekatan integratif

Pendekatan integratif memandang proses manajemen sebagai proses kerjasama yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan itu semuanya berlangsung sebagai proses kerjasama sejumlah sumberdaya yang ada. Semua sumberdaya yang ada bersatu bekerja bersama untuk mencapai tujuan, baik dalam tahapan perencanaan sampai dengan tahapan pengawasannya.

Pendekatan integratif memiliki fokus pada wujud kolaborasi dan sinergi kerja antar pemangku kepentingan pengembangan minat dan bakat siswa di madrasah. Diantara pemangku kepentingan ini adalah siswa, wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran terkait, dan pimpinan madrasah. Dalam prakteknya di lokasi penelitian, pendekatan integratif ini muncul dalam manajemen BK, dari proses perencanaan sampai dengan pengawasan dan evaluasi. Dalam perencanaan, tim guru BK

menyusun rencana kerja pengembangan minat dan bakat siswa itu melibatkan seluruh anggota tim guru BK, menempatkan wakil kepala kesiswaan sebagai koordinator dan penyelaras rencana kerja dengan visi misi tujuan dan program unggulan madrasah. Perencanaan dikerjakan melalui proses musyawarah yang sinergis dan kolaboratif. Dalam perencanaan ini tim guru BK juga akan melibatkan sejumlah guru dan walikelas untuk mendapatkan masukan bagi perencanaannya.

Dalam pengorganisasian, manajemen BK tentunya akan melibatkan sejumlah guru terkait. Tim BK melibatkan guru olahraga untuk minat dan bakat kinestetik siswa, guru seni untuk minat bakat seni, guru sains untuk minat bakat sains. Pengorganisasian ini juga termasuk integrasi sarana prasarana yang diperlukan dan jadwal kegiatan yang harus dilalui. Kemudian dalam pelaksanaan (*actuating*), manajemen BK akan melaksanakan rencana-rencana kerja yang sudah disusun beserta mekanisme pengorganisasiannya. Sedangkan dalam pengawasannya, manajemen BK akan menempatkan guru koordinator tim BK untuk mengkoordinasikan kerja BK dengan pengawasan wakil kepala madrasah sebagai atasannya. Sedangkan evaluasi bersifat integratif dimana hasilnya akan menjadi perbaikan dan pengembangan kedepan.

Penelitian ini menganalisis bahwa praktik pendekatan integratif manajemen BK dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa juga terjadi di lokasi penelitian. Adanya kolaborasi dan sinergitas kerja antar pemangku kepentingan di madrasah menunjukkan bahwa integrasi kerja terjadi pada manajemen BK dalam upaya mencapai tujuan madrasah. Hal ini sesuai pendapat Prayitno⁹⁶, bahwa pendekatan integratif

⁹⁶ Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 65

menekankan kerjasama antar komponen madrasah untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama ini menunjukkan adanya proses yang disebut Tohirin sebagai proses pemberdayaan aktif semua sumberdaya terkait⁹⁷.

d. Pendekatan delegatif

Pendekatan ini menunjuk pada praktik-praktik manajemen dimana pemimpin tidak semuanya mampu menjalankan tugas wewenang dan tanggungjawabnya sendirian. Pemimpin kemudian melimpahkan sebagian tugas wewenang dan tanggungjawabnya kepada bawahan. Dalam pendekatan ini terjadi dua hal penting, yaitu, kepercayaan dan pemberdayaan kepada sejumlah bawahannya.

Pendekatan delegatif dalam manajemen BK di MTs merupakan strategi yang tepat, efektif, dan ilmiah untuk mengoptimalkan pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan mendelegasikan wewenang secara tepat berdasarkan kepercayaan dan keahlian, Koordinator BK dapat menciptakan ekosistem yang kolaboratif, memberdayakan seluruh potensi warga madrasah, dan pada akhirnya memberikan pelayanan yang lebih luas dan berkualitas kepada siswa. Pendekatan ini selaras prinsip pendidikan yang memanusiakan hubungan sosial.

Dalam tulisan Hasibuan⁹⁸, George R.Terry menegaskan bahwa pendelegasian wewenang adalah prinsip esensial untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Seorang manajer lembaga pendidikan tidak dapat melakukan semua pekerjaan sendirian. Pendelegasian memungkinkan perluasan kapasitas kerja organisasi. Ia juga menekankan pentingnya kesatuan

⁹⁷ Tohirin. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 110

⁹⁸ Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara, hal 77

perintah, artinya dalam pendelegasian, seorang bawahan harus jelas kepada siapa ia bertanggung jawab untuk menghindari kebingungan dan tumpang tindih wewenang. Dalam tulisan Sedarmawanti⁹⁹, Rensis Likert berpendapat bahwa pendekatan ini adalah yang paling efektif untuk memotivasi anggota dan mencapai produktivitas tinggi karena memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia. Sedangkan Warren Bennis dalam tulisan Kartono¹⁰⁰ menekankan, bahwa pemimpin yang efektif bukanlah yang mengendalikan segalanya, tetapi yang memberdayakan orang lain (*empowerment*). Dalam konteks pendidikan, pendelegasian adalah alat pemberdayaan yang krusial. Kepercayaan adalah fondasi utama. Seorang pemimpin pendidikan harus percaya bahwa guru dan stafnya memiliki kemampuan dan motivasi untuk menjalankan tugas yang didelegasikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kapasitas dan kemandirian organisasi secara keseluruhan.

Dalam prakteknya di lokasi penelitian, pendekatan delegatif ini muncul dalam pelimpahan wewenang fungsi koordinasi dan supervisi kepala madrasah kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Pendekatan ini juga muncul dalam wujud kepercayaan waka kesiswaan kepada koordinator guru BK dan tim BK untuk melakukan manajemen BK. Tim BK bahkan diberikan keleluasan untuk menyusun perencanaan dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa dengan menyusun tahap penjangkaran, asesmen, seleksi, dan laporan rekomendasi. Tim BK juga melakukan koordinasi bersama guru mata pelajaran dan walikelas 7.

⁹⁹ Sedarmawanti. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, Jakarta, Refika Aditama, hal 23

¹⁰⁰ Kartono, K. (2016). Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?. Jakarta, Rajawali Pers, hal 67

e. Pendekatan komprehensif

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang menempatkan layanan BK menjadi bagian integratif dari tujuan lembaga pendidikan (sekolah, madrasah). Teori yang sangat menarik ini memiliki empat komponen, yaitu, isi program, struktur program, sumberdaya program, dan manajemen program.

Penerapan pendekatan komprehensif dalam manajemen BK untuk pengembangan minat dan bakat di MTs merupakan sebuah keharusan. Pendekatan ini mentransformasi layanan BK dari yang bersifat parsial dan marginal menjadi inti dan terintegrasi dari proses pendidikan madrasah. Dengan keempat komponennya (isi, struktur, sumber daya, dan manajemen), pendekatan komprehensif menyediakan kerangka yang kuat, ilmiah, dan berkelanjutan untuk memastikan setiap siswa MTs mendapatkan kesempatan yang adil untuk mengenali, mengembangkan, dan merayakan keunikan potensi yang mereka miliki, sehingga pada akhirnya dapat mencapai perkembangan diri yang optimal.

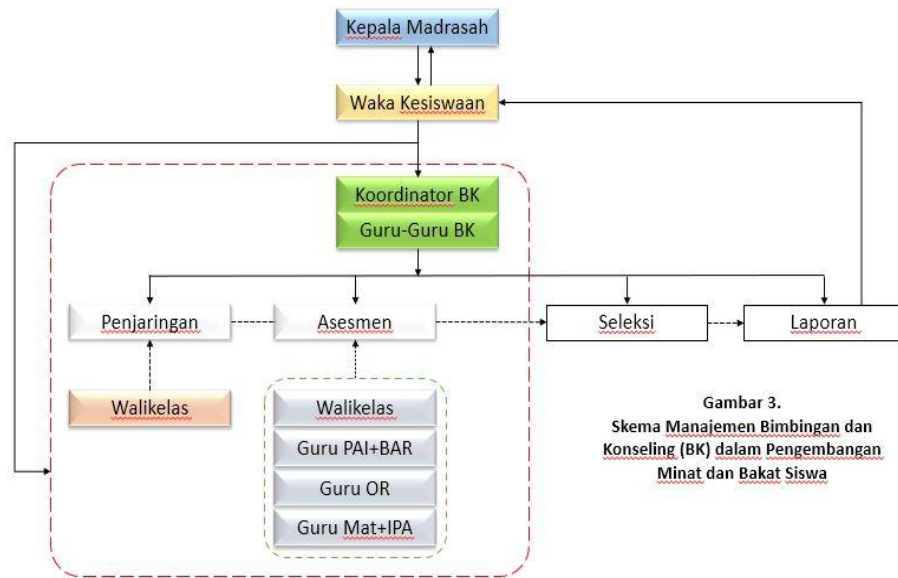
Pendekatan komprehensif dalam BK merupakan sebuah paradigma yang mentransformasi layanan BK dari yang bersifat reaktif dan krisis-sentris menjadi proaktif, developmental, dan terintegrasi dengan sistem pendidikan. Menurut Norman Gysbers dan Patricia Henderson¹⁰¹, program BK yang komprehensif harus terstruktur, sistematis, dan terencana dengan baik. Program ini dikenal dengan *Comprehensive Guidance and Program*. Ini terdiri dari empat komponen utama, (1)komponen kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*), suatu layanan dasar yang diberikan secara klasikal untuk mengembangkan kompetensi siswa; (2)komponen perencanaan individual (*individual planning*),

¹⁰¹ Henderson, P., & Gysbers, N. C. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Indeks. hal. 48

suatu layanan untuk membantu siswa merencanakan dan mengatur masa depan mereka, (3)komponen layanan responsif (*responsive services*), suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan langsung siswa yang menghadapi masalah atau kepedulian, dan (4)komponen dukungan sistem (*system support*), suatu kegiatan manajemen yang mendukung keberlangsungan program. Prinsip integrasi dengan sistem pendidikan di dalam sekolah/madrasah ini juga disampaikan oleh ahli BK Indonesia, Prayitno¹⁰², bahwa layanan BK harus menjangkau seluruh aspek perkembangan siswa (pribadi, sosial, belajar, karier) melalui berbagai jenis layanan (dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem). Menurutnya, program BK harus menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah/madrasah dan tidak boleh dipisahkan.

Keberhasilannya bergantung pada perencanaan yang sistematis, struktur program yang jelas, dan dukungan dari seluruh sumber daya sekolah/madrasah. Dalam prakteknya di lokasi penelitian, pendekatan komprehensif ini muncul dalam skema manajemen BK yang terintegrasi dengan program unggulan madrasah.

¹⁰² Prayitno. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan: Seri Pendidikan Profesi Konselor. Jakarta: Rajawali Pers, al. 105



Gambar 3.
Skema Manajemen Bimbingan dan
Konseling (BK) dalam Pengembangan
Minat dan Bakat Siswa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen BK dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen itu dapat dianalisis dengan pendekatan klasik, sistem, integratif, delegatif, maupun pendekatan komprehensif. Secara rinci dapat dijelaskan berikut ini.

- a. Pendekatan klasik atau hierarkis. Bahwa penyelenggaraan manajemen BK tetap memperhatikan hierarki organisasi madrasah di lokasi penelitian. Manajemen BK tidak dapat lepas dari struktur organisasi madrasah secara hierarkis, dari kepala madrasah sebagai *top manager*, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai wakil *top manager* yang mengorkestrasi kerja manajemen BK, koordinator BK dan guru BK yang menyusun tahapan-tahapan manajerial guna mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Kerja manajemen BK yang dilakukan tim BK harus selaras dengan program madrasah yang disusun pimpinan madrasah, dan hasilnya dilaporkan kepada pimpinan.

- b. Pendekatan sistem. Bahwa penyelenggaraan manajemen BK tetap memperhatikan sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) di lokasi penelitian yang tiap tahun berlangsung dinamis. Input (*input*) latar belakang dan minat bakat siswa baru kelas 7 tiap tahun tentu berbeda-beda. Hal ini akan mempengaruhi proses (*process*) pada manajemen BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa kelas 7. Hasil *output*-nya pun akan berbeda.
- c. Pendekatan integratif. Bahwa manajemen BK juga mewujudkan kerja kolaborasi dan sinergi kerja antar pemangku kepentingan pengembangan minat dan bakat siswa di madrasah. Manajemen BK telah membuktikan adanya kolaborasi dan sinergi antara pimpinan madrasah dengan kepentingannya, tim guru BK, walikelas, guru-guru terkait, dan tentunya kepentingan siswa itu sendiri. Manajemen BK berhasil mewujudkan adanya integrasi kepentingan para pihak di madrasah.
- d. Pendekatan delegatif. Bahwa manajemen BK juga membuktikan adanya proses delegasi atau pelimpahan tugas wewenang dan tanggungjawab dalam rangka pengembangan minat dan bakat siswa di madrasah. Delegasi terjadi dari kepala madrasah kepada wakil kepala untuk mengkoordinasikan program BK agar sesuai dengan visi misi tujuan dan program unggulan madrasah. Delegasi terjadi juga dari wakil kepala madrasah kepada koordinator BK dan tim BK untuk menyelenggarakan manajemen BK dalam rangka pengembangan minat dan bakat siswa madrasah.
- e. Pendekatan komprehensif. Bahwa manajemen BK juga membuktikan telah berlangsung penyelenggaraan program BK yang komprehensif terintegrasi dengan program madrasah. Tahapan yang dibangun dalam manajemen BK dari tahap penjangkaran, asesmen, seleksi, sampai dengan pelaporan dan

rekomendasi BK menunjukkan bahwa BK mengintegrasikan diri dengan program madrasah.

Dari uraian panjang pada Bab ini, penelitian ini dapat menarik sejumlah rangkuman sebagai berikut. *Pertama*, penelitian tentang manajemen BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa di lokasi penelitian sangat urgen untuk menganalisis proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Apalagi hal ini terkait dengan upaya pengembangan minat dan bakat siswa dimana upaya ini tentunya sangat membutuhkan pengelolaan manajerial yang baik agar minat, bakat, dan kebutuhan siswa kedepan dapat terlayani dengan baik oleh pihak madrasah. Penelitian ini membuktikan bahwa madrasah dan tim guru BK telah bekerja terstruktur, sistematis, integratif, kolaboratif, komprehensif, dan solutif dalam upaya pengembangan minat dan bakat siswanya. Hal ini berlangsung baik pada tahap penjangkaran, asesmen, seleksi, dan laporan rekomendasi.

Kedua, penelitian di MTsN 6 Kebumen menunjukkan adanya sejumlah faktor penghambat dan pendukung yang muncul di seputar pengembangan minat dan bakat siswa. Akan tetapi manajemen BK yang bekerja terstruktur, sistematis, integratif, kolaboratif, komprehensif itu mampu membuat solusi-solusi. Ini membuktikan bahwa terjadi sejumlah pendekatan yang dipraktikkan pihak madrasah dan tim BK di madrasah tersebut. Pendekatan terhadap manajemen BK dilakukan dengan menggunakan pendekatan klasik hierarkis, sistem, integratif, delegatif, dan pendekatan komprehensif. Semua pendekatan ini berlangsung di lokasi penelitian. Dengan demikian manajemen BK dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa diselenggarakan dengan baik. Pihak madrasah dan BK benar-benar serius mengembangkan minat dan bakat siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh deskripsi di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik di sini adalah:

1. Perencanaan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen sudah berlangsung dengan baik. Perencanaan memuat program umum dan program khusus. Program umum merupakan program kerja rutin BK sepanjang tahun, sedangkan program khusus memuat program khusus pengembangan minat dan bakat siswa. Program khusus ini menyelaraskan dengan program unggulan madrasah, yaitu kelas akademik, kelas keagamaan, dan kelas olahraga. Perencanaan program khusus pengembangan minat dan bakat siswa ini mencakup empat tahapan, yaitu, tahap penjaringan, asesmen, seleksi, dan laporan/rekomendasi.
2. Pengorganisasian bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen sudah berlangsung dengan baik. Pengorganisasian secara struktural dipimpin Kepala MTSN 6 Kebumen sebagai pucuk pimpinan. Kepala madrasah kemudian mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggungjawabnya kepada Waka Kesiswaan. Waka Kesiswaan ini kemudian mengkoordinasikan program unggulan madrasah dengan melibatkan tim guru BK, wali kelas, dan sejumlah guru mata pelajaran terkait. Bagian BK diberi tugas untuk mengelola bagian upaya pengembangan minat dan bakat siswa. Kemudian tim BK mengelolanya dengan menyusun empat tahapan, yaitu penjaringan, asesmen, seleksi, dan laporan/rekomendasi. Pada tahap penjaringan, tim BK berkolaborasi dengan wali kelas 7 guna mendata siswa sesuai dengan pilihannya pada kelas unggulan (akademik, keagamaan, dan olahraga). Pada tahap seleksi, tim BK berkolaborasi dengan walikelas dan guru terkait. Untuk kelas unggulan akademik, tim BK menggandeng guru IPA dan matematika untuk kepentingan kejuaraan olimpiade sains. Untuk kelas unggulan keagamaan, tim BK menggandeng guru PAI dan BAR untuk kepentingan kejuaraan kompetisi seni Islami. Sedangkan untuk kelas

unggulan olahragam tim BK menggandeng guru olahraga untuk kepentingan kejuaraan kompetisi olahraga.

3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen sudah berlangsung dengan baik. Tim BK pada tahapan penjurangan menggunakan isian angket sejak siswa Kelas 7 mendaftarkan diri di MTsN 6 Kebumen. Isian angket ini memuat pilihan atas minat dan bakat siswa. Hasil isian siswa yang diterima pada Kelas 7 kemudian dijadikan data awal proses penjurangan. Data ini dipilah berdasarkan pembagian Kelas 7. Selain rutin masuk kelas, tim BK juga berkolaborasi dengan walikelas 7 untuk melakukan penjurangan lanjutan sambil melakukan validasi data minat dan bakat siswa. Hasilnya validasi akan menjadi data asesmen bersama walikelas dan guru-guru terkait, yaitu, guru IPA, matematika, PAI, BAR, dan guru olahraga. Kemudian diselenggarakan asesmen lapangan yang dilakukan oleh guru-guru terkait untuk menentukan skor masing-masing siswa. Di sini guru kadangkala sudah sekaligus melakukan pemeringkatan sehingga ini akan mempermudah tim BK melaksanakan tahap seleksi. Setelah proses asesmen terlaksana, kemudian hasilnya digarap tim BK untuk melakukan pemeringkatan siswa menurut kelas unggulan akademik, keagamaan, dan olahraga. Akhirnya tim BK menyusun laporan pelaksanaan yang di dalamnya juga diberikan rekomendasi seperlunya.
4. Pengawasan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen sudah berlangsung dengan baik. Pengawasan dalam manajemen BK disini dilakukan oleh Waka Kesiswaan sebagai delegasi tugas dan wewenang Kepala MTsN 6 Kebumen. Pengawasan ini berfungsi agar manajemen BK yang terselenggara itu tetap selaras dengan visi dan tujuan madrasah terkait program unggulan madrasah.
5. Pada penyelenggaraan manajemen BK dalam pengembangan minat dan bakat siswa di MTsN 6 Kebumen terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang muncul, dan sekaligus terdapat solusi yang diambil. Hal

ini terjadi pada tiap tahapan. *Tahap penjaringan*, faktor pendukungnya antara lain adalah adanya pengawalan yang baik dari pimpinan melalui Waka Kesiswaan pada kerja-kerja tim BK, adanya dukungan dana BK yang mencukupi, tim guru BK yang solid, ketersediaan instrumen angket dan pedoman kerja BK, siswa kelas 7 yang proaktif mengisi angket, dan walikelas yang proaktif. Adapun penghambatnya antara lain isian siswa saat mendaftar kurang valid. Solusinya memperjelas adanya angket isian pada pengumuman siswa baru dan memaksimalkan peran walikelas. *Tahap asesmen*, faktor pendukungnya adalah adanya piranti asesmen yang mencukupi, dukungan kerja guru dan walikelas. Penghambatnya berupa keterbatasan waktu asesmen. Solusinya adalah mencari waktu luang. *Tahap seleksi*, faktor pendukungnya berupa adanya hasil kerja asesmen yang relatif lengkap, kejelasan skoring, dan adanya monitoring dan transparansi dalam proses seleksi. Hambatannya biasanya muncul intervensi dari orangtua dan subyektivitas guru terkait. Solusinya hasil seleksi tim BK dibahas kembali dan diputuskan bersama dalam suatu rapat bersama. *Tahap laporan*, faktor pendukungnya adanya hasil kerja yang cepat sehingga mempermudah dan memperlancar laporan dan rekomendasi. Hambatannya biasanya terjadi adanya intervensi terhadap hasil akhir pemeringkatan. Solusinya pimpinan mempertegas pada keselarasan dengan arah dan tujuan kelas unggulan madrasah.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan disini adalah:

1. Perlunya dipertahankan dan dikembangkan penyelenggaraan manajemen BK dalam upaya mengembangkan minat dan bakat di madrasah. Bagian BK sudah membuktikan diri berhasil menyelenggarakan manajemen

dengan tahapan penyaringan, asesmen, seleksi, dan laporan rekomendasi. Manajemen BK sudah berjalan efektif, efisien, dan produktif. Efektif, artinya penyelenggaraan manajemen BK sudah berhasil mengantarkan proses pengembangan minat dan bakat sesuai dengan tujuan madrasah. Efisien, artinya manajemen BK sudah mendayagunakan sumberdaya yang ada dan mampu memanfaatkannya dengan baik dan efisien.

2. Perlunya dipertahankan dan dikembangkannya pendekatan manajemen yang digunakan dalam manajemen BK, yaitu, pendekatan klasik, sistem, integratif, delegatif, dan komprehensif. Manajemen BK sudah memperhatikan hierarki madrasah yang berlaku, memperhatikan dinamika yang terjadi, dan bekerja secara integratif, delegatif, dan komprehensif.
3. Perlunya kesuksesan manajemen BK dalam upaya mengembangkan minat dan bakat siswa ini menjadi salah satu keunggulan dan nilai lebih dari madrasah yang dapat dijadikan percontohan bagi madrasah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2016). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia

- Almawijaya, Hendri. (2015). "Analisis Manajemen Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9(5).
- Aminah, Siti (2019), Pengembangan Modul BK untuk Mengidentifikasi Bakat Non-Akademik Siswa MTs, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 5(1)
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Crow, L.D., & Crow, A. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Danim, Sudarwan (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*. Jakarta, Rineka Cipta
- Fadli, Muhammad (2020), Strategi Konselor dalam Mengatasi Hambatan Pengembangan Bakat Siswa MTs, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4(2)
- Fahmi, Irham (2014). *Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Fayol, Henry L. (1969). *Principles of Management*, (terjemahan). Brighton England: South-Western Publishing Company
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Dalam Islam)*. Jakarta: Ciputat Press
- Handoko, T. Hani (2018). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, BPFE
- Hasibuan, Malayu S.P. (2001). *Manajemen :Dasar, Pengertian,dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu, S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara
- Henderson, P., & Gysbers, N. C. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Indeks
- Hermawan, Bambang (2023), Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua dalam Pengembangan Minat Siswa MTs, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12(2)
- Hidayati, Nurul (2022), Digitalisasi Layanan BK untuk Pengembangan Minat Siswa di Era Digital, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7(1)
- Holland, J.L. (1997). *Memilih Karier yang Tepat: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Kaifa

- Kartono, K. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta, Rajawali Pers
- Kemenag RI (2010). *Al Quran dan Terjemahannya*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyono (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurihsan, Juntika Ahmad. (2019). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan: Seri Pendidikan Profesi Konselor*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Priyanto, Rudi (2022), *Implementasi Teori Holland dalam Layanan BK untuk Pengembangan Karier Siswa MTs*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 10(3)
- Rahmawati, Fitri (2021), *Analisis Kebutuhan Siswa MTs terhadap Layanan BK Minat-Bakat*, *Jurnal Ilmiah BK*, Vol. 9(1)
- Rivai, Veithzal (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta, Rajawali Pers
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni (2009). *Education Managemen. Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saeffulloh, Asep (2021), *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Bakat Siswa di MTs Negeri 2 Kota Bandung*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6(1)

- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sartika, Dewi (2020), *Manajemen Layanan BK untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8(2)
- Sedarmawanti (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta, Refika Aditama
- Siagian, Sondang P.(2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. (2017). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. (2014). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta, Rineka Cipta
- Terry, George R. & Leslie W.Rue (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*, Terjemahan G.A.Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara
- Terry, George R.(2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Terjemahan) Jakarta, PT Bumi Aksara
- Toha, Miftah (2018). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta, Rajawali Pers
- Tohirin (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tohirin (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tohirin (2019). *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Permendikbud Nomor 111/2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Usman Effendi (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta:Rajawali Pers

Wahyuni, T., & Prayitno (2018). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.
Padang: UNP Press

Wahyuni, T., & Prayitno. (2018). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.
Padang: UNP Press

Wulandari. Linda (2019), Evaluasi Program Ekstrakurikuler sebagai Pendukung
Layanan BK, Jurnal Manajemen Sekolah, Vol. 3(2)

Yusuf, Syamsu LN.(2014). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah
/Madrasah. Bandung: Rizqi Press. Hal.5

Zaini, Ahmad (2023), Integrasi Nilai Islam dalam Layanan BK Minat-Bakat di MTs,
Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 11(1)

Sumber website:

MTsN 6 Kaleng Puring Kebumen. "Profil Madrasah".
<https://mtsnkalengpuring.wordpress.com/> Lihat juga MTs Negeri 6 Kebumen.
"Informasi Madrasah". <https://www.mtsnegeri6kebumen.sch.id/>

Kantor Kementerian Agama Kebumen. (2025, Februari 13). "KKO MTsN 6
Kebumen Sabet Juara 1 Lomba Volly Putra HUT ke-35 SMK Maarif 1
Kebumen". <https://kebumen.kemenag.go.id/>

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. (2022, Februari).
"MTsN 6 Kebumen Sabet Juara Solo Vokal Se-Barlingmascakeb".
<https://jateng.kemenag.go.id/>

<https://kumparan.com/sekar-ghita/menguatkan-peran-bk-kunci-kesehatan-mental-generasi-z-di-era-digital-23n3UhpCOcy>

<https://www.kompas.com/edu/read/2024/08/21/095731571/kemenko-pmk-peran-guru-bk-penting-untuk-cegah-kekerasan-di-sekolah>

<https://www.melintas.id/news/346351298/pawit-prawesti-siswa-mtsn-6-kebumen-raih-juara-3-panahan-dalam-event-perpani-kebumen-scoring-day-2025-tingkat-kabupaten>

https://www.melintas.id/news/346352257/dananto-prabu-wijaya-dari-mtsn-6-kebumen-sabet-juara-1-lomba-lari-80-meter-tingkat-korwil-kedu-di-purworejo#goog_rewarded

[https://www.melintas.id/pendidikan/346337859/mantap-semangat-juang-5-atlet-voli-
mtsn-6-kebumen-dalam-pemusatan-latihan-jelang-porseni-jateng-di-
banjarnegara](https://www.melintas.id/pendidikan/346337859/mantap-semangat-juang-5-atlet-voli-
mtsn-6-kebumen-dalam-pemusatan-latihan-jelang-porseni-jateng-di-
banjarnegara)

LAMPIRAN



Foto 1. Wawancara dengan Kepala MTsN 6 Kebumen



Foto 2. Wawancara dengan Koordinator BK

LAMPIRAN



Foto 3. Bimbingan dengan Dosen Penguji



Foto 4. Bimbingan dengan Dosen pembimbing



Foto 5. Bimbingan dengan Dosen pembimbing

LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fitriyah
Tempat/tgl.Lahir : Kebumen, 9 Juni 1987
NIP (Jika PNS) : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : -
Alamat Rumah : Dk. Karangduwur Desa Tambaharjo RT 01 RW 01
Kec. Adimulyo Kab. Kebumen
Nama Ayah : Solehudin
Nama Ibu : Ngasfuriyah
Nama Suami : Nur Salim
Nama Anak : 1. Fisal ali Iskandar 4. Robith Putra salim
2. Safiq Arjun Naufal 5. Fahreza Putra Salim
3. Nawaf Zidni Fauzan 6. Hanin Putri Salim

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
a. SD/MI : MI Al Iman Purwosari – Puring Lulus Tahun 1999
b. SMP/MTs : MTsN 6 Kebumen Lulus Tahun 2002
c. SMA/MA : SMAN 1 Petanahan Lulus Tahun 2005
d. S1 : Universitas Terbuka Purwokerto Lulus Tahun 2022
2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Asy Syiroj Purwosari, Puring, Kebumen

C. Riwayat Pekerjaan : Kepala TK Mawar Merah PGRI Desa Tambaharjo

D. Riwayat Organisasi : Pengurus Himpaudi Kec. Adimulyo 2018-2023

E. Karya Ilmiah : -